



PANDUAN PENERAPAN

AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (PP-AIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Menuju Kampus Profetik Profesional

Tim Penyusun



PANDUAN PENERAPAN

AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

(PP-AIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Menuju Kampus Profetik Profesional

TIM PENYUSUN

Hak Cipta Pada Penulis

Tidak boleh diproduksi sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis. Kutipan Pasal 9 Ayat (3) dan Pasal 10 UU No 28 tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

1. Pasal 9 Ayat (3) : Setiap orang yang tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta dilarang melakukan penggandaan dan/atau penggunaan secara komersial ciptaan”.
2. Pasal 10 : Pengelola tempat perdagangan dilarang membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang basil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolannya”



PANDUAN PENERAPAN

AL ISLAM DAN

KEMUHAMMADIYAHAN

(PP-AIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Menuju Kampus Profetik Profesional

TIM PENYUSUN

PANDUAN PENERAPAN
**AL ISLAM
DAN
KEMUHAMMADIYAHAN**
(PP-AIK) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Menuju Kampus Profetik Profesional

Penulis :

Dr.M.Ihsan Dacholfany, M.Ed.,
Dr.Nyoto Suseno, M.Si, Dr.Achyani, M.Si,
Dr. M. Samson Fajar, M. Sos. I., Dr. Rahmad Bustanul Anwar, M. Pd.,
Gariato, M.Pd.I, Riswanto, M. Pd. SI, Ade Gunawan, M.Pd

Pengarah :

Prof.Dr.Enizar, M.Ag,
Drs. H. Masnuni M. Ro'I, M.Pd.I.,
Drs. H. Jazim Ahmad, M.Pd.

Reviewer :

Prof.Dr.Marzuki Noor, MS
Dr.Mukhtar Hadi, M.Si

Desain Cover

Team Laduny Creative

Lay Out

Team Laduny Creative

ISBN : 978-623-6031-99-5
16 x 24 cm; x +108 hal

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Dicetak dan diterbitkan oleh:

CV. LADUNY ALIFATAMA

(Penerbit Laduny) Anggota IKAPI

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49 Iringmulyo, Metro – Lampung.

Telp. 0725 (7855820) – 085269181545

Email: ladunyprinting@gmail.com

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas tersusun Panduan Penerapan Al Islam dan Kemuhammadiyah (PP-AIK) Universitas Muhammadiyah (UM) Metro menuju Kampus Profetik Profesional. Panduan ini disusun berdasarkan perwujudan visi, misi UM Metro tahun 2020 yaitu sebagai Pusat Keunggulan Profetik Profesional, Modern dan Mencerahkan.

Sebagai kampus yang memiliki visi profetik, UM Metro memiliki tanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai profetik dasar, diantaranya adalah tauhid, ibadah, akhlak dan mu'ammalah ke dalam catur dharma di UM Metro. Nilai Tauhid menjadi *point* utama dalam membangun keilmuan di UM Metro, karena semua berangkat dari ciptaan Allah SWT. Semua bidang kajian yang terimplementasi di program studi adalah hamparan pengetahuan dari Sang Maha Alim yaitu Allah SWT, sehingga tugas ilmuwan adalah membaca ayat-ayat Allah SWT baik yang Qauliyah maupun Kauniyah. Dalam perspektif sumber pengetahuan diharapkan ilmuwan Muhammadiyah menjadikan al Qur'an sebagai sumber tertinggi dalam membangun Struktur (Dasar, Metode dan arah) Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS).

Nilai Ibadah sebagai ritual hendaknya menjadi performa civitas akademika UM Metro, sebagai perwujudan integrasi antara pengetahuan dengan amaliahnya. Civitas akademika menjadikan semua aktivitasnya sebagai realisasi nilai ibadah kepada Allah SWT, bukan hanya menjadi pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan, serta mahasiswa yang orientasinya hanya materi

duniawi. Nilai akhlak yang dominan yaitu: shiddiq, amanah, fathanah dan tabligh, hendaknya menjadi akhlaq yang menyelimuti kepribadian civitas akademika.

Selanjutnya diucapkan terimakasih kepada Satuan Tugas Penyusun MPP-AIK UM Metro yang telah bekerja keras, cerdas, dan ikhlas untuk menyelesaikan panduan ini, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian panduan ini. Demikian, semoga panduan ini dapat menjadi model implementasi AIK ke dalam catur dharma di UM Metro guna mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Semoga Allah senantiasa meridhoi niat dan langkah kita. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Metro, Februari 2021

Rektor,



Drs. H. Jazim Ahmad, M.Pd.
NBM. 615 123

**PANDUAN
PENERAPAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
(PP-AIK)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

Metro, 24 Agustus 2021

Disusun oleh Tim
Wakil Rektor IV
Bidang AIK dan Kerjasama



Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed.
NIDN 0229077501

Disetujui oleh
Kepala Lembaga
Penjaminan Mutu



Dr. Nyoto Suseno, M.Si
NIDN 0011056715

Ditetapkan oleh
Rektor



Dr. H. Jazim Ahmad, M.Ed
NIDN 0001016058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Metro	2
B. Nilai - Nilai Dasar	5
C. Integrasi sebagai Ikhtiar Menuju Kampus Profetik Profesional	6
D. Strategi dan Metode Implementasi	10
E. Pendekatan	13
1. Ontologi	13
2. Epistemologi	14
3. Aksiologi	15
F. Landasan Integrasi	16
1. Landasan Filosofis	16
2. Landasan Normatif	19
3. Landasan Yuridis	28
4. Landasan Historis	33
G. Model Intergasi UM Metro	34
1. Bangunan Integrasi Ilmu berbasis Tauhid ..	35
2. Proses Pembacaan (Iqra') dalam Mewujudkan Pribadi Profeti Profesional ...	37
3. Hirarki Ilmu Pengetahuan.....	38
4. Masjid Ilmu: Pusat Peradaban Ilmu yang Kaffah	40
5. Implementasi Integrasi Profetik Profesional	44

H.	Tujuan dan Sasaran	46
I.	Lingkup Integrasi	47
1.	Pendidikan dan Pembelajaran	47
2.	Penelitian	50
3.	Pengabdian kepada Masyarakat	51
4.	Al Islam dan Kemuhammadiyah	52
BAB II IMPLEMENTASI AIK DALAM PENDIDIKAN		
	DAN PEMBELAJARAN	53
A.	Tujuan	54
B.	Strategi	54
C.	Metode	54
1.	Kelembagaan	54
2.	Sumber Daya Manusia	56
3.	Subtansi	58
D.	Profil Profetika profesional Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa	59
1.	Profetik Profesional Pendidik	59
2.	Profetik Profesional Tenaga Kependidikan	63
3.	Profetik Profesional Mahasiswa.....	65
BAB III IMPLEMENTASI AIK DALAM PENELITIAN		
	69	
A.	Tujuan	70
B.	Strategi.....	70
C.	Metode.....	70
1.	Kelembagaan	70
2.	Sumber Daya Manusia (Peneliti).....	70
3.	Subtansi	72
D.	Profil Profetik Profesional Peneliti	74
BAB IV IMPLEMENTASI AIK DALAM PENGABDIAN		
	KEPADA MASYARAKAT	79

A.	Tujuan	80
B.	Strategi	80
C.	Metode	80
1.	Kelembagaan	80
2.	Sumber Daya Manusia (Pengadi).....	81
3.	Subtansi	83
D.	Profil Profetika Profesional Pengabdi	83
BAB V	CITRA KAMPUS ISLAMI	87
A.	Tujuan	88
B.	Strategi.....	88
C.	Metode.....	88
1.	Penyadaran	88
2.	Pembiasaan	88
3.	Penghargaan dan Pembinaan	91
D.	Subtansi	91
E.	Indikator Pencapaian.....	91
1.	Kelembagaan	91
2.	Konseptual	93
3.	Arsitektur	104
BAB VI	PENUTUP	107
DAFTAR	PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hirarki ilmu pengetahuan integratif	38
Tabel 2	Struktur keilmuan Islam	40
Tabel 3	Implementasi Integrasi Profetis	44
Tabel 4	Unsur-unsur pelaksana bidang pendidikan dan pembelajaran UM Metro	55
Tabel 5	Profetik Profesional Dosen Ranah Shiddiq	59
Tabel 6	Profetik Profesional Dosen Ranah Amanah	60
Tabel 7	Profetik Profesional Dosen Ranah Fathanah ..	60
Tabel 8	Profetik Profesional Dosen Ranah Tabligh	62
Tabel 9	Profetik Profesional Tenaga Kependidikan Ranah Shiddiq	63
Tabel 10	Profetik Profesional Tenaga Kependidikan Ranah Amanah	63
Tabel 11	Profetik Profesional Tenaga Kependidikan Ranah Fathanah	63
Tabel 12	Profetik Profesional Tenaga Kependidikan Ranah Tabligh	65
Tabel 13	Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Shiddiq	65
Tabel 14	Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Amanah	66
Tabel 15	Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Fathanah	67
Tabel 16	Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Tabligh	68
Tabel 17	Profetik Profesional Peneliti Ranah Shiddiq...	74
Tabel 18	Profetik Profesional Peneliti Ranah Amanah ..	75
Tabel 19	Profetik Profesional Peneliti Ranah Fathanah	75

Tabel 20	Profetik Profesional Peneliti Ranah Tabligh ..	76
Tabel 21	Profetik Profesional Pengabdian Ranah Shiddiq .	83
Tabel 22	Profetik Profesional Pengabdian Ranah Amanah	84
Tabel 23	Profetik Profesional Pengabdian Ranah Fathanah	85
Tabel 24	Profetik Profesional Pengabdian Ranah Tablig .	86
Tabel 25	Subtansi Kampus Citra Islami	89
Tabel 26	Indikator Pencapaian AIK pada Aspek kelembagaan	91
Tabel 27	Indikator Pencapaian AIK pada Aspek Konseptual	93
Tabel 28	Indikator Pencapaian AIK pada Aspek Kemahasiswaan	103
Tabel 29	Indikator Pencapaian AIK pada Aspek Arsitektur	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan Sejarah Proses Pendirian UM Metro	3
Gambar 2	<i>Prophetic Core Values</i>	6
Gambar 3	Strategi Implementasi Integrasi	11
Gambar 4	Metode Penyusunan Pedoman Integrasi ..	12
Gambar 5	Bangunan Integrasi Ilmu berbasis Tauhid	36
Gambar 6	Proses Pembacaan Profetis Profesional ..	37
Gambar 7	Masjid Ilmu; Membangun Ilmu berbasis Masjid	41
Gambar 8	Standar pendidikan dan pengajaran UM Metro.....	48



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah Singkat Universitas Muhammadiyah Metro

Sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro) dimulai sejak tahun 1966 sebagai Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Lampung di Metro. UM Metro merupakan pengintegrasian dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Metro, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Metro, Sekolah Tinggi Teknik (STT) Muhammadiyah Metro dan Sekolah Tinggi Ilmu Ushuludin Muhammadiyah Metro. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0173/0/1991 tanggal 30 Maret 1991, tentang pengintegrasian dan perubahan bentuk dari tiga sekolah tinggi di lingkungan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) wilayah II dan satu sekolah tinggi di lingkungan Koordinasi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) wilayah VII menjadi UM Metro [4].

Sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 44/SK-PP/III.B/2.b/1992, maka pengelolaan Universitas Muhammadiyah Metro dilakukan oleh Badan Penyelenggara Universitas Muhammadiyah Metro, yang dalam pelaksanaannya dibentuk Badan Pelaksana Harian (BPH), sebagai perpanjangan tangan dari Badan Penyelenggara Universitas Muhammadiyah Metro dengan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 32/SK-PP/III.B/2.b/1996 tanggal 30 Maret 1996 [5].

UM Metro didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Metro, Lampung. Awal pendirian UM Metro dari empat Sekolah Tinggi tersebut yang telah memperoleh status terdaftar, bahkan beberapa program studinya statusnya diakui dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1990. Setelah merger,

keempat Sekolah Tinggi tersebut menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT) serta Fakultas Ushuluddin (FU), dalam perkembangan selanjutnya Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Agama Islam (FAI). Dalam perkembangannya, tahun akademik 1997/1998 dibuka program Diploma Tiga (D-3) Manajemen Informatika Komputer, dan pada tahun akademik 2002/2003 dibuka Fakultas Hukum dan kemudian secara berturut-turut Program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Diploma III Akuntansi, Manajemen Keuangan dan Perbankan [6]. Tahapan sejarah proses pendirian UM Metro dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Sejarah Proses Pendirian UM Metro.

Selanjutnya perkembangan lima tahun terakhir, arah perkembangan UM Metro ditingkatkan seiring pengembangan SDM yang dimiliki. Mulai tahun 2012 dibuka Program Pascasarjana S2 Pendidikan Biologi, tahun 2013 dibuka Program Studi S2 Manajemen, dan tahun 2014 dibuka Program Studi S2 Manajemen Pendidikan yang sekarang menjadi S2 Administrasi Pendidikan.

Lalu pada tahun 2017, UM Metro kembali membuka dua program studi secara bersamaan yakni Program S1 Ilmu Komputer, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun yang sama, UM Metro membuka fakultas baru yang diberi nama Fakultas Ilmu Komputer dengan menaungi 2 Prodi yakni Prodi Ilmu Komputer dan D3 Manajemen Informatika yang kemudian berganti nama menjadi D3 Sistem Informasi. Pada Tahun 2019, UM Metro memperoleh izin pembukaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dua Bidang Studi yakni Bidang Studi Ekonomi dan Sejarah. Pada Tahun 2020, UM Metro kembali memperoleh izin untuk membuka program Studi D3 Fisioterapi. Saat ini UM Metro memiliki 6 (enam) Fakultas dan Program Pasca Sarjana, dengan 23 program studi [6].

UM Metro adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah pada tataran idiologis-filosofis ataupun praktis aplikatif serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan *tajdid* yang melintasi zaman. UM Metro sebagai bagian dari keluarga besar Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus mampu menjawab tantangan masa depan tersebut dengan melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa UM Metro terus berkembang dan berupaya melakukan pembenahan secara kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misi Persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai lanjutan dari visi UM Metro Tahun 2005 - 2020, yakni “Terintegrasinya nilai-nilai islam kedalam kompetensi individu dan lembaga menuju 10 besar PTM di Indonesia” [3], maka pada tahun 2020 UM Metro memiliki azam

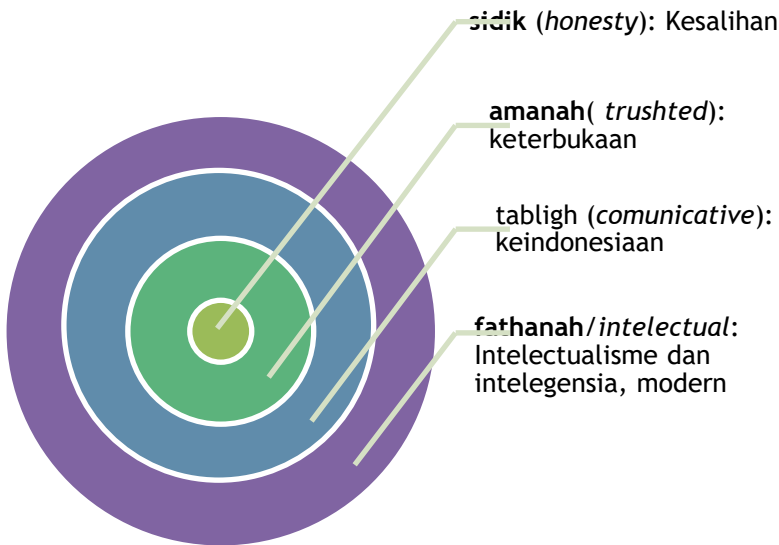
dan ikhtiar untuk memenuhi kewajiban sebagai amal usaha Muhammadiyah yang memiliki maksud dan tujuan “*Amar Makruf Nahi Munkar, Mewujudkan Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya*” dengan membangun visi “*Pusat Keunggulan Profetik profesional, Modern dan Mencerahkan*”[4]. Visi ini akan merubah paradigma akademik, pengelolaan kampus dan sumber daya manusia, karena visi UM Metro 2020 ini berorientasi pada nilai-nilai Islam yang bersifat konstruktif dan implementatif.

B. Nilai Nilai Dasar

Nilai dasar atau *core value* yang dikembangkan adalah nilai dasar kenabian atau *prophetic*. Yang mana setiap *core value* memiliki banyak nilai yang berhubungan dengan *core value* yang lain, di antaranya sebagaimana amanah Dirjen Pendidikan Islam. Pertama, intelektualisme; intelektualisme adalah berhubungan dengan *core value* fathanah. *Value* ini dapat dirumuskan secara generik sebagai preferensi kuat yang mendasari pada *reason*, fakta, dan logika dalam memikirkan dan memahami sesuatu atau kecenderungan untuk memikirkan dan memahami sesuatu secara mendalam dan dengan level tinggi.

Kedua, intelegensia; *core value* ini berkaitan erat dengan fathanah sebagai sifat kreatif dan inovatif dalam menyikapi segala problem, *intelegensia* dapat dirumuskan secara generik, sebagai penguasaan ilmu yang memiliki kepedulian sekitar baik terhadap sesama manusia maupun alam sekitar (kelestarian/*sustainability*). Ketiga, keterbukaan; *value* ini berkaitan dengan amanah, sikap transparan dan dapat dipercaya, sehingga dapat dirumuskan sebagai sikap terbuka dan mau menerima perbedaan dan keragaman. Keempat, kekinian atau kemodernan; ini berkaitan dengan fathanah sebagai sifat yang inovatif kreatif, menunjuk waktu saat ini dengan peradaban yang

dikandungnya. Kelima, keindonesiaan; nilai ini berkaitan dengan tabligh sebagai bentuk keluwesan dan komunikasi yang menunjuk pada teritori, identitas, dan nasionalisme kebangsaan. Ilmu pengetahuan bersifat universal, tapi ia selalu terkontekstualisasi dalam sesuatu area teritorial atau otoritas tertentu. Keenam, kesalehan; ini adalah berkaitan erat dengan sidik karena nilai diri yang mencerminkan *inner quality* dalam hubungannya kepada Allah (*habl min Allah*) seperti ketaatan menjalankan ibadah dan hubungannya dengan sesama manusia (*habl min al-nas*) seperti saling tolong-menolong, simpati, dan empati terhadap kebutuhan orang lain [7].



Gambar 2. *Prophetic Core Values*

C. Integrasi sebagai Ikhtiar Menuju Kampus Profetik Profesional

UM Metro sebagai Lembaga Pendidikan yang berada dalam naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, serta secara legal berada dalam

naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk prodi umum, sedangkan untuk prodi keagamaan di bawah Kementerian Agama memiliki dua tugas yang sangat berat. Bagaimana membangun integrasi antara tuntutan dakwah dan tuntutan akademik. Untuk memenuhi kedua tuntutan tersebut secara ilmiah dibutuhkan sebuah model untuk menggabungkan dua variabel tersebut menjadi sebuah konsep pengetahuan yang akan mampu mencapai visi UM Metro. Penggabungan tersebut secara ilmiah disebut dengan integrasi ilmu pengetahuan. Sebuah ikhtiar menggabungkan antara nilai-nilai agama ke dalam esensi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai kampus yang memiliki visi profetik, UM Metro memiliki tanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai profetik dasar, diantaranya adalah tauhid, ibadah, akhlak dan mu'ammalah. Keempat nilai tersebut adalah tugas kenabian yang diemban oleh para nabi dan Rasul. Ketika para nabi dan Rasul telah tiada maka pewarisnya adalah ulama'. Ulama' dalam konteks akademik adalah ilmuwan yang memegang teguh empat nilai dasar kenabian tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Nilai Tauhid menjadi *point* utama dalam membangun keilmuan di UM Metro, karena semua berangkat dari ciptaan Allah SWT. Semua bidang kajian yang terimplementasi di program studi adalah hamparan pengetahuan dari Sang Maha Alim yaitu Allah SWT, sehingga tugas ilmuwan adalah membaca ayat-ayat Allah SWT baik yang Qauliyah maupun Kauniyah. Dalam perspektif sumber pengetahuan diharapkan ilmuwan Muhammadiyah menjadikan al Qur'an [1] sebagai sumber tertinggi dalam membangun arah ilmu pengetahuan.

Nilai Ibadah sebagai ritual hendaknya menjadi performa civitas akademika UM Metro, sebagai perwujudan integrasi antara pengetahuan dengan amaliahnya. Civitas akademika menjadikan

semua aktivitasnya sebagai realisasi nilai ibadah kepada Allah SWT, bukan hanya menjadi pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan, serta mahasiswa yang orientasinya hanya materi duniawi.

Muhammadiyah secara harfiah adalah pengikut Muhammad Rosulullah, dan nilai akhlak yang dicontohkan oleh Rosululloh Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah sifat kenabian, yaitu: sidik, amanah, fathonah, dan tabligh hendaknya menjadi akhlak yang menyelimuti kepribadian civitas akademika UM Metro.

Pertama: *Sidiq*. Sidiq adalah sifat jujur atau benar dan membenarkan. Integrasi Prilaku warga akademika UM Metro diharapkan memiliki sifat sidiq ini, dia menjadikan kejujuran dan kebenaran sebagai standar aktivitasnya. Hal ini diindikasikan dengan keadaan di mana dia selalu merasa di awasi oleh Allah SWT, sehingga dia tidak akan berbohong kepada siapapun.

Kedua: *Amanah*. Amanah adalah dapat dipercaya atau berintegritas. Civitas akademika memiliki integritas tinggi karena memegang amanah dengan sebaik-baiknya. Karena dia terikat dengan sifat sidiknya, pantang untuk ingkar dan khianat dengan amanah yang telah dia pegang. Mereka menjadikan amanah sebagai titipan Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban.

Ketiga: *Tabligh*. Tabligh artinya menyampaikan, kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai kebaikan, mengkomunikasikan segala perintah Allah SWT dalam kehidupan manusia. Sifat inilah yang paling dominan dalam konsep profetika, karena tugas nabi adalah menyampaikan kebenaran ilahi kepada manusia. Sekecil apapun fungsi dan peran civitas akademika, mereka mampu mengambil peran tabligh ini.

Keempat: *Fathonah*. Fathonah adalah cerdas, artinya civitas akademika adalah orang-orang yang memiliki kemampuan

intelektual di atas rata-rata. Sifat fathanah ini lebih dicirikan dengan semangatnya untuk belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membangun lingkungan dan iklim ilmiah di kampus.

Hal lain yang juga penting adalah nilai muammalah, ilmuwan profetis hendaknya menjadikan muammalah duniawiyahnya (profesi) sesuai dengan kaidah-kaidah muammalah Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai kehalalan, nilai Thoyyib, nilai keadilan, nilai kemaslahatan dan nilai *flexibilitas*. Sehingga semuanya akan menjadi jalan surga bagi civitas akademika UM Metro.

Konsep integrasi menjadi konsep dasar untuk mengembangkan UM Metro. Proses integrasi ilmu Agama Islam (profetis) dengan berbagai rumpun ilmu pengetahuan guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dilakukan untuk memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden sebagai dasar pertimbangan pengembangan.

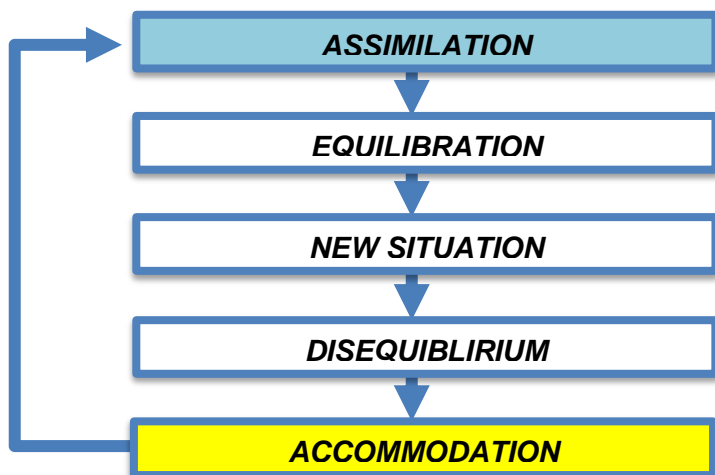
Integrasi ilmu sendiri didefinisikan sebagai satu ide maupun gerakan yang lahir dari pemikiran tentang adanya fakta pemisahan (dikotomi) antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Ide gagasan ini berangkat dari pemikiran yang dilakukan di perguruan tinggi Islam . Kajian integrasi ilmu sebagai upaya untuk mendudukan kembali ilmu sains dan ilmu agama dalam posisi yang sejajar dan saling melengkapi semakin meluas dengan diumumkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di mana pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa, “Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kumpulan sejumlah pohon, cabang dan ranting ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis”. Penjelasan yang dimaksud dalam rumpun ilmu pengetahuan dan

teknologi dicantumkan dalam ayat (2) dengan redaksi berikut: “Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: rumpun ilmu agama, rumpun ilmu humaniora, rumpun ilmu sosial, rumpun ilmu alam, rumpun ilmu formal dan rumpun ilmu terapan.” Pada ayat (2) ini jelas termaktub bahwa rumpun ilmu agama dianggap merupakan satu rumpun ilmu dalam rumpun besar ilmu pengetahuan dan teknologi.

Undang-undang ini menjadi dasar hukum bagi berjalannya proses pembelajaran dan pendidikan di seluruh Perguruan Tinggi dan menjadikan ilmu agama sejajar dengan ilmu umum. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, global market, dan revolusi Industri 4.0 menuntut UM Metro melakukan pengembangan diri baik secara kelembagaan maupun mutunya, untuk menghadapi tantangan ke depan, khususnya revolusi industri 4.0. Integrasi ilmu di UM Metro menjadi bagian dari jalan menuju penyiapan generasi tersebut. Perjalanan pembentukan konsep integrasi keilmuan telah dilakukan sejak tahun 2010 dan pada 2020 memulai menghadirkan mode integrasi yang baku, yang melahirkan konsep “*the mosque of science*” dan “*Profetik Profesional*” sebagai profil lulusan UM Metro.

D. Strategi dan Metode Implementasi

Strategi penyusunan pedoman integrasi UM Metro menggunakan teori Piaget, karena dipandang sederhana dan mudah difahami. Teori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

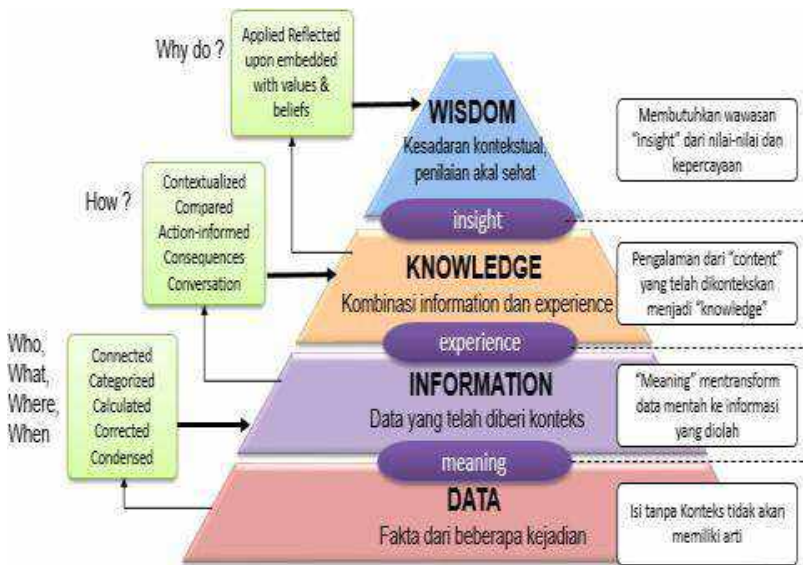


Gambar 3. Strategi Implementasi Integrasi

Alasan memilih teori ini karena munculnya konsep integrasi keilmuan yang telah disusun akan menyebabkan perubahan struktur kognitif civitas akademika. Perubahan struktur kognitif ini akan melalui dua proses utama yakni asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi terjadi kepada civitas akademik UM Metro yang telah memiliki struktur kognitif yang sesuai, sedangkan proses akomodasi akan terjadi kepada civitas akademika yang struktur kognitifnya berbeda. Konsep integrasi keilmuan ini akan menimbulkan situasi baru yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan (*disequilibrium*) dalam struktur kognitif sehingga memerlukan akomodasi dalam struktur kognitifnya yang selanjutnya akan terjadi keseimbangan (*equilibration*). Adanya perubahan situasi yang sejalan dengan perubahan waktu akan menimbulkan proses yang berulang agar tercapai keseimbangan dalam struktur kognitifnya.

Islam sebagai agama yang bersifat tadarruj (bertahap/gradual) memiliki tahapan yang jelas dalam mendakwahkan nilai-nilai Islam, sehingga teori ini sangat relevan dalam membangun

bangunan Ilmu dalam kampus Universitas Muhammadiyah Metro tanpa menghadirkan konflik yang besar, akan tetapi dengan pola asimilasi nilai dan akomodasi nilai Islam. Ini adalah salah satu nilai profetik dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan perubahan masyarakat jahiliah menuju islamiah. Adapun metode penyusunan pedoman integrasi ini dengan menggunakan teori Piramida DIKW (*Data, Information, Knowledge dan wisdom*).



Gambar 4. Metode Penyusunan Pedoman Integrasi

Tahap *Data*, Pengumpulan ide-ide tentang integrasi keilmuan dari beberapa pakar dan praktisi melalui kegiatan seminar integrasi keilmuan. Tahap *Information*, Menggali informasi-informasi dari lembaga-lembaga terkait melalui studi banding baik studi literature maupun studi kelembagaan, baik langsung maupun tidak langsung. Tahap *Knowledge*, mengkonstruksi model integrasi "the mosque of science" dan profiling "Profetic Profesional". Tahap *Wisdom*, Melakukan kegiatan *Focus Group*

Discussion yang menghadirkan guru besar, wakil rektor, dekan, wakil dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, perwakilan dosen, ketua LPM dan LPPM, sekretaris dan kepala pusat dan unit. Selanjutnya melakukan uji publik yang dilakukan dengan menghadirkan pakar dan praktisi dari perguruan Tinggi yang telah melakukan implementasi integrasi keilmuan. Pada tataran implementasi, konsep DIKW dapat digunakan, seperti :

1. Tahap *Data*, para dosen dapat mencari dalil-dalil qur'an atau hadits yang terkait MK yang diampu, begitu pula sebaliknya para dosen dibidang keislaman sudah mulai mencari teori dan konsep serta hasil penemuan yang relevan dengan materi yang diampu.
2. Tahap *Information*, para dosen melakukan pengembangan materi ajarnya mulai melakukan hubungan (*understanding of relations*) yang tentunya bisa dilakukan dengan memperbanyak referensi.
3. Tahap *Knowledge*, para dosen mulai merekonstruksi kembali pengetahuannya dan atau menemukan pengetahuan baru yang berbasis pada *understanding of relations*.
4. Tahap *Wisdom*, akan dilalui oleh dosen yang berujung pada *positioning* pengetahuan yang ada untuk menjadi *tools* dalam membentuk karakter lulusan, menjadi bagian karakter *prophetic profesional* dalam dirinya.

E. Pendekatan

1. Ontologi (Kenyataan Fisik dan Metafisik)

Pertama, unsur yang disebut dengan '*ilm al-wujud*, yaitu sesuatu yang dapat dijadikan sebagai objek pengamatan dan penelitian, melalui indera atau akal atau lainnya. Dalam kajian filsafat ilmu unsur ini sering dikenal dengan **ontologi**. Berbeda dari pemikir Barat modern yang hanya menjadikan fakta empiris sebagai yang

dapat di observasi atau sebagai objek pengetahuan dan penelitian, para pemikir Muslim memandang bahwa objek penelitian, bukan hanya fisika, melainkan juga nash-nash (ayat Al-Qur`an dan Al hadits), dan metafisika. Banyak sekali ayat yang menunjukkan dan mengisyaratkan bahwa ada wujud al-ghaib dan ada wujud *asysyahadah* [8]. Dalam kaitan ini, perlu dikemukakan bahwa dalam kajian para filosof Muslim, keberadaan *essence* atau maujudat. Dalam prespektif filsafat Islam dapat difahami bahwa eksistensi sesuatu dilihat dari beberapa tingkatan, Tingkatan tertinggi adalah keberadaan Tuhan (*wajibul Wujud*), tingkatan kedua adalah malaikat (*al maujudat al mujarradah*), Tingkatan ketiga adalah keberadaan benda langit (*al Ka'inat al-Samawiah*) serta keberadaan benda di bumi (*al kainat as samawiyah*) [9].

2. Epistemologi

Dalam Islam, metode mendapatkan pengetahuan disebut dengan *nazhariyah al-ma'rifah*, yaitu teori-teori dan cara-cara mendapat atau menemukan pengetahuan, yang dalam kajian filsafat ilmu sering dikenal dengan epistemologi. Dalam konteks Al Qur'an membaca alam haruslah menggunakan mata fisik dan mata batin (*lqro' Bismirabbik*), agar hasil bacaaannya (lpteks) menjadi tangga untuk meningkatkan ketakwaan dan ketawadhuan seseorang.

Berbeda dengan pemikiran barat, bahwa pemikir Islam lebih kompleks menggunakan sumber dan instrument dalam membangun ilmu pengetahuan. Jika barat secara ontology melihat padat realita empiris dan epistemologi rasional logic, maka pemikir Islam lebih komprehensif memandang ini. Ada tiga istilah yang umum digunakan, *bayani* (rasional), *burhani* (empirik) dan *irfani* (intuisi). Dalam al-Qur'an sering didefinisikan dengan istilah *tafakkur* (Rasional empiris), *tadabbur* (Intuisi teks) dan *ta'aqqul*

(social empiris).

3. Aksiologi

Ketiga, unsur yang disebutl *'ilm al-'amal*, yang mana dalam kajian filsafat Islam disebut sebagai aksiologi. Dalam studi Islam, bahwa yang juga sangat penting dalam sebuah unsur keilmuan adalah pendekatan al-ilm al amal (aksiologis) aspek praktik dan aktualisasi dari suatu ilmu yang telah didapatkan melalui berbagai epitemologi di atas.

Amal yang dilakukan hendaknya mengandung nilai-nilai positif (*al-qiyam al-ijabiyah*) yang akan mengantarkan ilmu tersebut menjadi *al-'amal ash-shalih*. Nilai-nilai yang hendaknya dihadirkan adalah: nilai-nilai keagamaan (*a-qiyam a-diniyah*), nilai akhlakiah dan moral (*al-qiyam al-khuluqiyah wa mahasin al-'adat*), nilai-nilai humanism (*al-qiyam al-insaniyah*), nilai-nilai sosial (*al-qiyam al-ijtima'iyah*), nilai-nilai estetika atau kecantikan (*al-qiyam al-jamaliyah*). Al-'amal ash-shalih dengan dasar dan kriteria di atas, haruslah mampu menjaga lima prinsip dalam kehidupan manusia (*al-kulliyat al-khams*), yaitu: memelihara agama (*hifz ad-din*), memelihara jiwa (*hifz an-nafs*), memelihara akal (*hifz al-'aql*), memelihara keturunan (*hifz an-nasl*), dan memelihara harta (*hifz al-mal*) [9].

Inilah yang membedakan rancang bangun keilmuan Islam, bahwa secara aksiologis ilmu harus memiliki nilai kemaslahatan, bukan hanya kemanfaatan duniawi. Akan tetapi lebih pada kemaslahatan dunia dan akhirat. Sedangkan keilmuan umum hanya membangun kemanfaatan material duniawi.

Keilmuan Islam digambarkan dalam al-Qur'an adalah seperti sebuah pohon yang baik (*syajarah toyibah*) dan memiliki akar yang kuat (tauhid), akarnya menghunjam kuat di bumi, dan pohonya kuat serta batang rantingnya menjulang ke langit, serta

mampu menghasilkan buah yang dapat dimanfaatkan makhluk (aksiologis). Sehingga keilmuan yang tidak memberikan manfaat dunia dan akhirat seperti pohon tak berbuah. Jika hanya menghasilkan duniawi maka seperti pohon yang buruk (*syajarah khobisah*) yang pohnya tidak memberikan manfaat, karena akarnya tercerabut dari bumi (tak berdasar tauhid).

F. Landasan Integrasi

1. Landasan Filosofis

UM Metro sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis Islam sebagai kepanjangan tangan dakwah Muhammadiyah, memiliki visi melahirkan para profesional profetis, modern dan mencerahkan, hendaknya memiliki rancang bangun keilmuan yang kuat dan terintegrasi dan menghindari dikotomi ilmu pengetahuan dan agama sebagaimana yang telah terjadi sebelumnya. Saat ini UM Metro memiliki Fakultas dari berbagai bidang ilmu, Agama, Eksak dan Sosial Humaniora. Jika melihat porsi Fakultas maka hakikatnya Universitas Muhammadiyah sudah implementatif sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi. Akan tetapi problem yang ada adalah antara fakultas tidak ada hubungan antara satu sama yang lain dan masih variabilitas. Sehingga sebagai solusi dibutuhkan konsep ilmu pengetahuan yang integrative secara universal tidak parsial dan atomistic. Untuk membangun struktur ilmu tersebut dibutuhkan Landasan filosofis agar rancang bangun ini ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pandangan keilmuan UM Metro diorientasikan untuk menegaskan pandangan rasional modern yang sangat dikotomis, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, sehingga UM Metro pun membuka jurusan ilmu umum dan jurusan ilmu agama. Begitupun dengan dikotomi antara ilmu eksak dan non eksak, dan dikotomi antara

ilmu ilmiah dan ilmu non-ilmiah. Bentuk pembagian dikotomistik ini dibarengi dengan cara menilai yang berat sebelah, di mana ilmu umum dinilai ilmiah, ilmu agama dinilai tidak ilmiah, ilmu eksak itu ilmiah, ilmu humaniora itu tidak ilmiah, ilmu yang ilmiah itu benar, dan ilmu yang tidak ilmiah itu salah, yang ilmiah itu baik, yang tidak ilmiah itu buruk, dan seterusnya.

Pandangan keilmuan UM Metro yang menjadikan Islam sebagai basis ilmunya diharapkan akan dapat menjadi pandangan alternatif bagi paradigma epistemologis modern *Cartesian-Newtonian* yang cenderung menganut paham positifisme. Implikasi pembagian ilmu/pengetahuan dan penilaian atas klasifikasinya ini memiliki dampak paradigmatik (cara memandang pada kenyataan) selanjutnya, dan dampak pada cara menyikapi (aksiologis) kenyataan.

Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum mengaburkan esensi tentang hubungan antara “kenyataan” dengan “alat untuk mengungkap kenyataan”; antara “fakta” dengan “opini tentang fakta”. Faham Positivisme mengukur salah dan benar dalam “memandang kenyataan” dari sisi bukti ilmiah sejauh dapat ditimbang, diukur, dan dihitung, diamati, dapat diulang, dapat diuji, dan dapat diramalkan. Hal-hal yang tidak masuk ke dalam kategori itu disebut “negatif”, karena tidak dapat dinyatakan secara “positif”. Hal ini tentu sangat berbeda dengan ilmu Islam yang secara ontologis bahwa eksistensi bukanlah berada pada materi saja yang positivistic, akan tetapi ada eksistensi yang non materi dari keyakinan kepada nilai agama.

Pandangan positivisme merupakan turunan dari cara kerja ilmiah ilmu-ilmu eksak. Politik dunia pengetahuan selanjutnya mengambil alih faham positivisme sebagai “ukuran” kebenaran pengetahuan. Dampaknya, ilmu sosial dan humaniora, jika ingin dianggap benar dan baik, harus mengikuti kaidah dan metode

ilmiah ala ilmu eksak. Kendatipun jenis hubungan dikotomistis ini sudah banyak dikritik secara mendasar oleh para filsuf (terkait persoalan epistemologis) dan praktisi (terkait persoalan kerusakan lingkungan dan kemiskinan akut dunia), namun disadari atau tidak, paham positivisme ini belum sepenuhnya ditinggalkan.

Pada kenyataannya keilmuan positivistik telah mendominasi secara epistemologis dalam dunia akademik, ilmuwan umum modern telah didominasi dengan pengetahuan sekuler ini. Pengetahuan yang menganggap kebenaran hanya dengan pandangan rasio dan inderawi. Bahkan menafikan pengetahuan lain baik pengetahuan yang bersumber dari wahyu, intuisi dan yang lainnya. Pada sisi lain para ilmuwan agama menganggap bahwa pengetahuan wahyu dan intuisi adalah kebenaran, sehingga terjadi konflik pengetahuan antara ilmu sekuler dan ilmu agama. Paradigma keilmuan UM Metro dibangun di atas paradigma holistic universal. Dimana struktur keilmuannya bersifat holistic-integratif, baik dalam prespektif ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Kesemuanya adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan baik esensi struktur keilmuan maupun kelembagaan.

Dalam konteks ontologis keilmuan UM Metro tidak hanya memandang bahwa eksistensi ilmu hanya pada hal yang material tetapi juga immaterial, tidak hanya fisik tetapi juga hal-hal yang metafisik. Paradigma ontologis yang universal ini akan mempengaruhi pada aspek epistemologis, sehingga pengetahuan membutuhkan metode yang tidak hanya inderawi dan rasional, akan tetapi juga menerima pengetahuan yang diinput dari hati yang bersifat *intuitif transcendental*.

Paradigma integrasi yang telah banyak digagas di perguruan tinggi terutama di perguruan tinggi Islam, telah melahirkan

paradigma baru. Begitu juga UM Metro dengan kebutuhannya membangun paradigma baru yang berbasis nilai profetis Islam, untuk menjembatani dikotomi ilmu pengetahuan dan lembaga yang ada. Paradigma ini sangat kritis *transformative*, sehingga akan melahirkan metodologi baru untuk membaca ilmu-ilmu eksak, sosial, humaniora dan agama, kemudian akan mampu melihat dimana irisan integrasinya, orientasinya dan nilainya. Ilmuan yang professional profetis adalah pribadi yang *kaffah*, yang memiliki kemampuan integral baik kompetensi spiritual, kompetensi professional dan kompetensi sosialnya (*ma'rifah capital*). Dengan keterpaduan ini akan menghadirkan ilmuwan yang semakin dekat dengan Tuhan-nya dan professional dalam aktivitasnya serta baik dalam masyarakatnya. Disinilah UM Metro akan menjadi solusi sukses masa depan, menghantarkan lulusan bahagia dunia dan akhirat.

2. Landasan Normatif

a. Definisi Profetik dan Sejarahnya

Kata “profetik” berasal dari bahasa inggris prophetic yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi. Yaitu sifat nabi yang mempunyai ciri sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, tetapi juga menjadi pelopor perubahan, membimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan penindasan. Dalam sejarah, Nabi Ibrahim melawan Raja Namrud, Nabi Musa melawan Fir'aun, Nabi Muhammad yang membimbing kaum miskin dan budak belia melawan setiap penindasan dan ketidakadilan, mempunyai tujuan untuk menuju kearah pembebasan. Menurut Ali Syari'ati dalam Hilmy, menyatakan bahwa para nabi tidak hanya mengajarkan dzikir dan do'a tetapi mereka juga datang dengan suatu ideologi pembebasan [10].

Dalam bahasa arab profetik didefinisikan dengan kata *an-nubuwah* atau bisa *an-nabawi*, yang bermakna kenabian. Kata *an-Nubuwwah* (النَّبُوَّة) adalah derivasi dari kata *an-Nabwah* (النَّبْوَة) yang berarti *ar-Rif'ah* (الرَّفْعَة); keluhuran dan ketinggian derajat. *An-Nubuwwah* (النَّبُوَّة) juga bisa diambil dari kata *an-Naba'* (النَّبَأ) yang berarti *al Khabar* (الْخَبَر); berita, jadi *an-Nabiyy* (النَّبِيَّ) yang berwazan *Fa'iil* (فَعِيل) berarti *Faa'il* (فَاعِل) yakni bahwa Nabi adalah pembawa berita dari Allah dengan perantara malaikat. Dan kata "*nubuwah*" disebutkan dalam Al-Quran sebanyak 5 kali di beberapa surat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nabi adalah orang yg menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya dan kenabian adalah sifat (hal) nabi, yang berkenaan dengan nabi.

Ditinjau dari segi sosiologis, kenabian (*nubuwah*) merupakan jembatan transisi dari masa primitif menuju masa rasional. Para Nabi dan Rasul diutus ke dunia ini untuk membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Zaman kegelapan di sini maksudnya adalah zaman yang penuh dengan keburukan-keburukan moral, penyimpangan akhlak dan keyakinan, sehingga dapat dikatakan bahwa zaman sebelum diutusnya para Nabi dan Rasul sama dengan zaman primitif. Dikatakan primitif karena manusia masih dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan kepada yang magis. Pada saat itu, manusia masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme sebelum pada akhirnya sebagian dari mereka beralih kepada kepercayaan monotheisme, dengan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah para Nabi dan Rasul datang membawa risalah atau ajarannya.

Sedangkan secara terminologis, ada beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai pengertian *nubuwah* (kenabian) itu sendiri, di antaranya yaitu:

1) Dalam hal kenabian ini, Al-Afghani memberikan suatu

perumpamaan, bahwa masyarakat adalah badan, di mana anggota-anggotanya saling berhubungan dan mempunyai tugas dan fungsinya sendiri-sendiri. Kalau badan tidak bisa hidup tanpa roh, maka demikian pula masyarakat. Roh masyarakat adalah kenabian atau hikmah (filsafat). Jadi Nabi dan filosof (al-Hakim) bagi masyarakat sama kedudukannya dengan roh bagi badan.

- 2) Menurut para ulama Ahlus-Sunnah, kenabian adalah pangkat yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya tanpa diusahakan dan dengan jalan memberikan wahyu kepadanya. Namun mengenai kenabian sebagai "sesuatu yang datang tanpa diusahakan", hal ini mengundang pertentangan dari para ahli filsafat, mereka menyatakan bahwa kenabian itu dapat diusahakan karena kenabian itu merupakan hasil dari keheningan jiwa dan hasil dari keutamaan budi pekerti. Selain itu, para ahli filsafat juga berpendapat bahwa kenabian itu dapat diperoleh oleh manusia dengan usaha bersungguh-sungguh dan karena sebab-sebab tertentu. Jadi menurut mereka, kenabian itu bukan semata-mata anugerah dari Allah tetapi manusia juga berusaha untuk mendapatkannya .
- 3) Menurut Ibnu Sina, ada dua kubu yang berbeda dalam mengartikan kenabian. Kelompok yang pertama yaitu kaum ortodoks yang diwakili oleh para teolog Sunni. Dalam pandangan kelompok ini, kenabian adalah sebuah anugerah dari Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu, gelar kenabian bisa diberikan kepada siapa saja. Kelompok ini juga menyatakan bahwa ajaran kenabian merupakan ajaran yang suci dan mutlak kebenarannya karena berasal dari wahyu Tuhan. Sedangkan kelompok yang kedua yaitu kaum heterodoks yang diwakili oleh para ahli filsafat, mereka

menyatakan bahwa kenabian merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Kelompok ini menyatakan bahwa ajaran kenabian adalah ajaran manusia yang biasa saja, punya nilai kebenaran tetapi juga memiliki kekurangan karena sumber kenabian bukan hanya berasal dari atas (Tuhan), tetapi juga berasal dari bawah (manusia atau masyarakat).

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nubuwah (kenabian) adalah sebuah gelar atau anugerah yang tidak dapat dicari, yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba pilihan-Nya yang telah mencapai insan kamil (memiliki akal teoritis dan praktis) dengan cara memberikan wahyu kepadanya. Seperti yang telah diungkapkan dalam Al-Quran [1]:

"Itulah petunjuk Allah, dengan itu Dia memberikan petunjuk kepada siapa saja di antara hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki. Sekiranya mereka mempersekutukan Allah, pasti lenyaplah amalan yang telah mereka kerjakan. Mereka itulah orang-orang yang telah kami berikan kitab, hikmah dan kenabian..." (Al-An'am: 88-89).

Kenabian adalah derajat tertinggi dan kehormatan yang diperoleh manusia dari Tuhan. Kenabian membuktikan superioritas dari aspek batin seseorang atas orang lainnya. Seorang nabi seperti cabang yang menjulur dari Illahi ke dunia manusia. Dia memiliki intelek tertinggi yang menembus ke dalam realitas dari segala benda dan peristiwa. Lebih jauh lagi, ia adalah makhluk yang ideal, sangat mulia dan aktif. Orang-orang biasa tidak dapat memperoleh pengetahuan nabi. Jadi, seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa gelar kenabian hanya diberikan kepada orang-orang tertentu saja, bukan kepada sembarang orang.

b. Ulama Pewaris Kenabian

Setelah mencermati definisi Profetik dan Nubuwah baik etimologis maupun terminologis bahkan dalam tinjauan sosiologis historis, hakikatnya Profetika atau Nubuwah hanya pada aspek dogmatis. Sehingga seakan-akan tidak dapat diterjemahkan dalam realitas kehidupan. Dalam konteks ini diwacanakan terminologi profetika dimasukan sebagai sebuah konsep dasar pengetahuan yang akan menjelma menjadi konsep baru ketika dilakukan ikhtiar atau ijtihad ilmiah dalam menghadirkan ilmu pengetahuan yang bernilai kenabian.

Dogma umum dalam kata kenabian adalah berbicara tentang risalah keagamaan ansih, sedangkan secara sosiologis dapat difahami bahwa kenabian bersifat universal, para nabi memiliki tugas untuk melakukan pembaharuan kehidupan, memberikan cahaya dari kegelapan dalam seluruh aspek kehidupan, sebagai hikmah. Dalam terminology Qur'ani disebut sebagai *yukhriju min al dzulumat ila al nur* atau mengeluarkan manusia dari kegelapan (kemusyrikan) ke arah cahaya (tauhid).

Bahkan dalam perspektif subjek kenabian, bahwa nabi adalah orang tertentu yang menerima wahyu dan menyampaikan kepada umatnya. Kenabian sebagai sebuah personal sudah tertutup dan tidak ada nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi dalam perspektif tugas kenabian tidak pernah berhenti, karena tugas kenabian digantikan oleh para ulama', sebagaimana dalam hadits nabi Muhammad SAW [2]: "Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR. al-Imam at- Tirmidzi)

Hadits ini adalah penjelasan ayat al-Qur'an [1]: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara

hamba-hamba kami.” (Fathir: 32)

Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, “Kemudian Kami menjadikan orang-orang yang menegakkan (mengamalkan) Al-Kitab (al-Qur’an) yang agung sebagai pembenar terhadap kitab-kitab yang terdahulu yaitu orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, mereka adalah dari umat ini.” Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah mengatakan, “Ayat ini sebagai syahid (penguat) terhadap hadits yang berbunyi al-‘ulama waratsatil anbiya (ulama adalah pewaris para nabi).” Al-Imam asy-Syaukani rahimahullah mengatakan bahwa maknanya adalah, “Kami telah mewariskan kepada orang-orang yang telah Kami pilih dari hamba-hamba Kami yaitu al-Kitab (al-Qur’an). Kami telah tentukan dengan cara mewariskan kitab ini kepada para ulama dari umat engkau wahai Muhammad yang telah Kami turunkan kepadamu. Tidak ada keraguan bahwa ulama dari umat yang dimaksud adalah para sahabat dan orang-orang setelah mereka. Sungguh Allah subhanahu wa ta’ala telah memuliakan mereka atas seluruh hamba dan Allah subhanahu wa ta’ala menjadikan mereka sebagai umat di tengah-tengah agar mereka menjadi saksi atas sekalian manusia, mereka mendapat kemuliaan demikian karena mereka umat nabi yang terbaik dan sayyid bani Adam”.

Hadits yang mengungkapkan bahwa ulama adalah pewaris para nabi, menunjukkan bahwa tugas kenabian tidak berhenti. Sehingga dibutuhkan para ulama’ yang senantiasa memberikan penerang bagi umat dari kegelapan hidup. Dalam konteks ilmu pengetahuan maka dibutuhkan para penerang ini, yang mengambil fungsi keulamaan. Sehingga tidak dapat dipungkiri harus menghadirkan ilmu pengetahuan yang profetis yang akan melahirkan ilmuwan profetis pada bidangnya masing-masing.

Ulama’ dapat didefinisikan; pertama, menurut Imam Mujahid

berpendapat bahwa ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT. Malik bin Anas pun menegaskan bahwa orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama. Kedua, pendapat Hasan Basri bahwa ulama ialah orang yang takut kepada Allah dikarenakan perkara ghaib, suka terhadap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai Allah. Ketiga, pendapat Ali Ash-Shabuni bahwa ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat mendalam dikarenakan ma'rifatnya. Keempat, menurut Ibnu Katsir yang menyebutkan ulama adalah yang benar-benar ma'rifatnya kepada Allah sehingga mereka takut kepadanya. Jika ma'rifatnya sudah mendalam, maka sempurnalah takut kepada Allah. Kelima, Syekh Nawawi Al-Bantani yang berpendapat bahwa ulama adalah orang-orang yang menguasai hukum syara' untuk menetapkan sah itikad maupun amal syari'at lainnya. Dalam hal ini, Wahbah Zuhaili berkata bahwa secara naluri ulama ialah orang-orang yang mampu menganalisa fenomena alam untuk mengubah hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus ke dalam kenistaan. Orang-orang maksiat hakikatnya bukan ulama [11].

Definisi Ulama begitu banyak, sehingga dapat dilihat yang pertama dari kedalaman dan keluasan ilmunya, dan yang kedua dari karakter kedekatan dan rasa takutnya kepada Allah SWT. Akan tetapi pada intinya ulama adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuannya itulah dia semakin mengenal Allah SWT sehingga hadir rasa takutnya, serta dia memberikan penerangan manusia untuk mengenal Allah SWT dengan ilmunya. Sebagaimana dalam sebuah riwayat [2]: "Ikutilah para ulama karena sesungguhnya mereka adalah pelita-pelita dunia dan lampu-lampu akhirat." (HR Ad-Dailami)

Jika definisi ini yang diambil maka ulama' tidak harus orang yang

mendalami ilmu agama, akan tetapi semua ilmuwan yang dengan ilmunya dia semakin merasakan takut dan takjub dengan Allah SWT, serta selalu menerangi manusia dengan ilmunya sehingga manusia mengenal Tuhanya dengan pengetahuannya. Ulama yang dikenal secara masyhur sebagai ahli agama adalah ulama yang dikenal dengan fuqaha' atau hukama'. Yang mereka mendalami kajian-kajian keagamaan, sehingga mereka adalah pembimbing syari'at manusia agar mampu menjalani ibadah sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

Al-Ghazali membagi pengetahuan menjadi dua fardu 'ain dan fardu kifayah. Siapapun yang mendalami keduanya akan mendapatkan kebaikan, para ulama' yang mendalami kajian agama merekalah yang akan memegang kendali ilmu fardu 'ain, sedangkan ulama' yang mendalami pengetahuan umum, merekalah pemegang kendali ilmu fardu kifayah. Tujuan semua ilmu tersebut adalah untuk men-Tasbihkan Allah SWT, men-Takbirkan Allah SWT, dan men-Tahmid kan Allah SWT, sehingga semakin mendalami ilmu apapun mereka semakin takut dan dekat kepada Allah SWT, semua ilmunya menjadi jalan ma'rifatullah.

Profil ulama' paripurna adalah Rasulullah SAW, karena beliau mampu menguasai segala pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan duniawi berupa perdagangan, strategi perang, hukum, menejemen, ilmu pengetahuan alam maupun sosial. Ini dibuktikan dengan hadits-hadits yang memberikan peta jalan ilmu pengetahuan setelahnya.

Setelah Nabi profil ulama' paripurna tidak mungkin ada, karena nabi dibekali wahyu dan mukjizat. Dan semua itu tertutup setelahnya. Maka digantikan ulama' selanjutnya adalah Khulafa'ur Rasyidin, akan tetapi keulamaan mereka telah terpetakan menjadi 4 bidang yang menggambarkan kepribadian

Nabi Muhammad saw. Abu Bakar ra sebagai ulama' ahli agama dan sangat bijaksana dalam leadershipnya, Umar bin Khatab sebagai ulama' yang dalam agamanya dan strateginya, Usman sebagai ulama' yang dalam agamanya dan ekonominya, sedangkan Ali bin Abi Thalib adalah ulama; ahli hikmah.

Setelah periode khalifah, keulamaan semakin menyempit bidangnya, karena memang sudah keluar dari era emas kebaikan (Qarnu al-Tsulus), yang ada adalah ulama'-ulama' dengan kompetensi spesifik. Maka lahirlah ahli hadits, ahli tafsir, ahli ilmu kalam, ahli tasawuf, Ahli bahasa dan ahli fikih. Dalam kajian umum kita mengenal ulama' yang menjadi ahli geografi, ahli matematika (al jabar), ahli kimia, ahli fisika, ahli kedokteran, ahli arsitektur, ahli social bahkan ahli hukum. Akan tetapi yang menjadi menarik adalah mereka semua terbentuk dari kedalaman pemahaman kitab suci al Quran dan hadits. Contoh Ibnu Sina sebagai tokoh ahli kedokteran dia telah hafal al Qur'an sejak belia, begitu juga al Khawarizmi dan lainnya. Sehingga bekal agama itulah menjadikan mereka ulama yang menjadikan ilmunya bukan kebanggaan akan tetapi jalan makrifatullah.

Dengan alasan tersebut maka konsep profetik paling mudah mengambil spirit pengetahuan para ulama, karena mereka pewaris para nabi. Nabi terlalu tinggi dan terlalu berat untuk disifatkan pada diri manusia, selain rentang waktu yang panjang antara masa kenabian dengan saat ini, kemukjizatan dan kemaksumanya sangat berat untuk didekati. Sehingga beliau memberikan solusi menaati para ulama, meniru para ulama yang mereka adalah lebih memahami konsep kenabian. Sehingga profetik pada konteks ini adalah nilai-nilai keulamaan sebagai pewaris nilai kenabian.

c. Integrasi Amanah al-Qur'an

Integrasi sebagai ikhtiar dalam mewujudkan pribadi yang profetik professional telah diamanahkan oleh al-Qur'an secara detail baik tujuan, objek, metodologi bahkan pendekatan. Dalam konteks tujuan al-Qur'an mengamanahkan agar manusia mencapai kebahagiaan dunia (dunia hasanah) dan akhirat (akhirah hasanah). Dalam konteks objek kajian al Qur'an mengamanahkan membaca ayat qauliyah dan kauniyah. Secara metodologis al Qur'an menyuruh untuk melakukan proses berfikir dengan pola tafakkur dengan objek alam semesta, dan pola tadzakkur terhadap keyakinan kitab suci dan agama. Dalam konteks esensi pengetahuan al-Qur'an mengamanahkan untuk menguasai iman dan ilmu, sehingga Allah SWT akan mengangkat derajat manusia dengan setinggi- tingginya derajat.

Dengan landasan normative qurani ini maka UM Metro semakin yakin menghadirkan rancang bangun keilmuan yang integrative, universal dan holistic. Sehingga akan mewujudkan ilmu yang baru dan menjadi solusi sukses masa depan.

3. Landasan Yuridis

Banyak landasan yuridis yang menaungi pola keilmuan ini, walaupun ada beberapa untuk perguruan tinggi Islam.

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab Pasal 5: Pendidikan Tinggi bertujuan:

- 1) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
 - 2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
 - 3) dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
 - 4) Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 1) Pada pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Universitas adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi
 - 2) Pada pasal 22 ayat 1 disebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya

sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

- 3) Pada pasal 23 disebutkan bahwa Otonomi pengelolaan pada bidang akademik di antaranya meliputi kurikulum Program Studi; proses Pembelajaran; penilaian hasil belajar; dan penetapan norma, kebijakan operasional, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan Penjelasan ketentuan umum yang terdapat dalam peraturan menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi Keagamaan merupakan jenjang Pendidikan Tinggi setelah pendidikan menengah yang bertujuan mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi Dalam Pasal 2 dijelaskan rumpun ilmu yang ada di perguruan tinggi:
 - 1) Rumpun Ilmu Pengetahuan dan teknologi terdiri atas:
 - a) rumpun ilmu agama;
 - b) rumpun ilmu humaniora;
 - c) rumpun ilmu sosial;
 - d) rumpun ilmu alam;
 - e) rumpun ilmu formal; dan
 - f) rumpun ilmu terapan.
 - 2) Rumpun ilmu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a

agama merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji keyakinan tentang ketuhanan atau ketauhidan serta teks-teks suci agama.

- 3) Rumpun ilmu Humaniora sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami nilai kemanusiaan dan pemikiran manusia.
 - 4) Rumpun ilmu sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami hubungan antar manusia dan berbagai fenomena masyarakat.
 - 5) Rumpun ilmu alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami alam semesta.
 - 6) Rumpun ilmu formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e merupakan rumpun ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mendalami sistem formal teoritis
 - 7) Rumpun ilmu terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f merupakan rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengkaji dan mendalami aplikasi ilmu bagi kehidupan manusia;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - g. Peraturan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, tentang kehidupan dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sarana menuju kebahagiaan dunia akhirat, serta sebagai implementasi iman dan amal shalih;
 - h. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Nomor: 0112/KTN/I.3/D/2020, tentang STATUTA Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2020.

- i. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor: 0126/KTN/I.3/D/2020, tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Metro 2020 - 2030.
- j. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor: 0127/KTN/I.3/D/2020, tentang RENSTRA Universitas Muhammadiyah Metro 2020 - 2025.
- k. Surat Keputusan Rektor UM Metro Nomor: 004.c/III.3.AU/I/KEP-UMM/2015, tentang Pemberlakuan Delapan Standar Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2015;
- l. Surat Keputusan Rektor UM Metro Nomor: 004.a/III.3.AU/I/KEP-UMM/2015, tentang Pemberlakuan Delapan Standar Penelitian Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2015;
- m. Surat Keputusan Rektor UM Metro Nomor: 004.b/III.3.AU/I/KEP-UMM/2015, tentang Pemberlakuan Delapan Standar Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2015;
- n. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Metro Nomor: 686/11.3.AU/E/KEP/UMM/2018, tentang Standar Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Universitas Muhammadiyah Metro;
- o. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Metro Nomor: 133/11.3.AU/F/Per/UMM/2019, tentang Standar Proses Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Metro

4. Landasan Historis

Secara historis, sejarah Islam telah membuktikan bahwa ilmu pengetahuan tidaklah dikotomis dengan agama. Hal dapat dilihat fakta sejarah bagaimana dari Nabi Muhammad SAW mengatur kehidupan umat baik pengajaran, politik, social, hukum dan ekonomi dari masjid. Bahkan hadits nabi Muhammad saw tidak hanya berbicara tentang ritual akan tetapi juga banyak berbicara tentang ilmu pengetahuan.

Setelah era kenabian Ilmu pengetahuan dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan para ulama' salaf, yang mana mereka lahir dengan ilmu pengetahuan yang sangat integral. Mereka semua dijuluki Ulama' akan tetapi memiliki kopetensi professional yang sangat dalam dan luas. Misal Ibnu Sina seorang faqih dan dokter, al Khawarizmi seorang fakih ahli bidang matematika, Ibnu Khaldun seorang fakih ahli sosiologi dan Ibnu Rusyd seorang fakih dan Filosof.

Sejarah tersebut hilang ketika dunia Islam meredup, dan didominasi dengan konsep sekuler dalam ilmu pengetahuan, yang mengakibatkan terjadinya dikotomisasi ilmu pengetahuan. Akhirnya secara kelembagaan lahirnya sekolah agama dan sekolah umum. Masjid sebagai tempat ritual dan tabu jika untuk membahas hal-hal yang berkaitan selain agama.

Gagasan awal islamisasi ilmu pengetahuan ada sekitar 40 tahun yang lalu yaitu ketika ide tersebut digaungkan oleh Ismail Raji al-Faruqi dan Muhammad Naquib al-Attas juga Ziauddin Sardar. Gagasan ini merupakan respon atas dikhotomi ilmu agama dan sains yang dimasukkan Barat ke dunia Islam. Bagi al-Attas, islamisasi ilmu adalah pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, dan belenggu paham sekuler. Baginya labelisasi Islam menjadi tidak penting jika virusnya belum dikeluarkan. Proses islamisasi ilmu pengetahuan harus disertai

pemahaman formal dan keseluruhan nilai yang ditumbuhkan sejak dini [12].

Di Indonesia pemikiran integrasi berawal dari transformasi IAIN menjadi UIN yang memadukan semua bidang keilmuan. Model pemikiran integrasi di setiap perguruan tinggi memiliki ciri khusus tersendiri. Misal UIN Jakarta menyebutnya Islamisasi Dialogis, UIN Yogyakarta menyebut dengan Integrasi Interkoneksi dan UIN Malang dengan Integrasi Integral.

UM Metro sejak tahun 2010 telah mencanangkan visi integrasi nilai Islam dalam kompetensi individu dan lembaga. Pada tahun 2020 ini telah dirumuskan visi yang baru dalam upaya pengintegrasian AIK yang lebih komprehensif, maka UM Metro mulai kembali memberikan rancang bangun keilmuan secara implementatif.

Semakin banyak program studi di Universitas Muhammadiyah Metro, membutuhkan model integrasi ilmu pengetahuan, agar setiap prodi tidak menganggap paling baik dan unggul. Akan tetapi secara kelembagaan akan diintegrasikan sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan sebagaimana sebuah bangunan yang kokoh, dan bangunan tersebut sangat nyaman untuk bersujud kepada Allah SWT.

G. Model Integrasi UM Metro

Untuk menghadirkan lulusan yang profetik professional atau dalam Islam disebut ulama', yang mana ulama' sebagai pewaris kenabian, maka diperlukan ikhtiar ilmiah yang akan menuntun para penggerak ilmu mewujudkannya. Ketertinggalan umat Islam bukan disebabkan karena umat Islam kurang pandai, akan tetapi umat Islam lupa peta jalan ilmu pengetahuannya. Sehingga yang terjadi umat Islam tanpa reserve mengikuti apapun yang dikonstruksi oleh barat sebagai pusat ilmu pengetahuan sekuler.

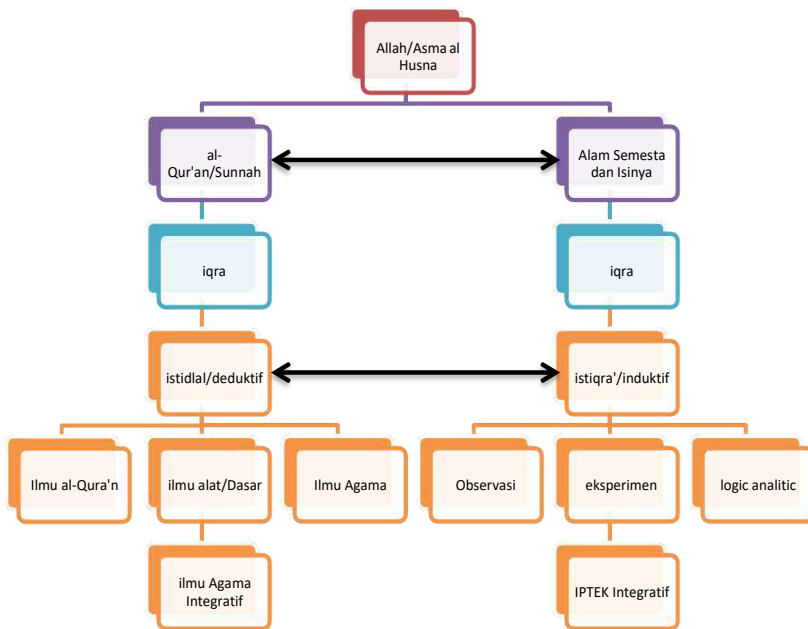
Sedangkan secara historis peradaban barat menduplikasi peradaban Islam era itu.

Ikhtiar ilmiah ini adalah mendekatkan esensi ilmu pengetahuan kepada esensi nubuwah (kenabian/profetis) baik secara ontology, epistemology maupun aksiologis. Proses mendekatkan ini dibutuhkan sebuah metodologi yang tepat, konsep yang tepat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Karena proses ini adalah revolusi ilmu pengetahuan, dari paradigma barat menuju paradigma baru yang sesuai dengan spirit kenabian.

UM Metro membutuhkan model Integrasi yang sesuai dan tepat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, disesuaikan dengan visi institusi, Sumber Daya Manusia yang ada, Kearifan Lokal dan Tujuan Persyarikatan Muhammadiyah. Karena integrasi keilmuan tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai sosiologis.

1. Bangunan Integrasi Ilmu Berbasis Tauhid

Integrasi UM Metro adalah integrasi profetis, yang mana goalnya adalah mengenalkan manusia kepada Tauhid melalui IPTEKS. Sehingga kerangka fikir ini akan menjadi pembeda fundamental dari keilmuan sekuler. Maka dengan konsep ini akan mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan ilmu (materialis) menuju pada ilmu yang bertauhid, sehingga ilmunya adalah jalan mengenal Tuhan dan jalan Surga.



Gambar 5. Bangunan Intergrasi Ilmu Berbasis Tauhid

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa awal dari ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Allah sebagai awal dari segala ilmu pengetahuan, yang dinampakkan dengan nama-nama-Nya yang baik (al-asma' al husna). Dengan sempurnanya nama-Nya dapat difahami bahwa semua Ilmu Pengetahuan berawal dan diciptakan oleh Allah SWT. Allah SWT menurunkan al-Qur'an dan menciptakan alam semesta, keduanya adalah sumber dan objek ilmu pengetahuan untuk di baca (iqra') karena keduanya adalah ayat- ayat Allah SWT yang wajib di l'tibari. Proses pembacaan keduanya bisa dengan membaca, meneliti, mendiskusikan, mengobservasi, menganalisis sesuai dengan objek bacaannya. Secara dominan jika objek bacaannya adalah al-Qur'an dan Sunnah maka metode pembacaannya bersifat deduktif (istidlal) sehingga akan didapatkan kesimpulan khusus. Atau bisa saja didekati dengan induktif (istiqra') dengan meneliti tema-tema khusus dalam al-Qur'an sunnah, untuk menghasilkan temuan-

temuan yang baru sebagai mukjizat ilmiah. Jika objeknya alam semesta, maka lebih dominan menggunakan pendekatan induktif yang didialogkan dengan konsepsi al Qur'an, sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang general integrative.

Hasil dari proses ilmu berbasis tauhid ini akan mewujudkan ilmu baru yang berbasis nilai-nilai tauhid, akan menjelaskan kuasa Allah SWT dengan detail baik pada aspek keagamaan maupun aspek terapan IPTEK yang integrative.

2. Proses Pembacaan (Iqra') dalam Mewujudkan Pribadi Profetis Profesional

Dalam mewujudkan pribadi profetik professional dibutuhkan sebuah strategi yang efektif. Di bawah ini dijelaskan proses pembacaan baik pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat berbasis iqra'. Hal ini hamper sama dengan teori analisis system input, proses dan output.



Gambar 6. Proses Pembacaan Profetis Profesional

Dalam surat al-alaq dijelaskan bahwa inputnya adalah civitas akademika baik dosen, tenik maupun mahasiswa. Ketiganya adalah subjek yang hendaknya selalu membaca atau belajar. Akan tetapi proses pembacaanya harus berangkat dari nama-nama Allah SWT, karena Allah SWT Zat yang menciptakan segala sesuatu dengan hukum- hukumnya, al-Aliim yang menetapkan

segala sesuatu dengan ilmunya, dan Zat yang mengatur (al-muhaimin) segala sesuatu. Itulah dasar nama Allah yang paling utama dalam konteks Ilmu Pengetahuan. Adapun objek bacanya adalah ayat qauliyah yaitu al- Qur'an dan Sunnah, dan ayat kauniyah alam semesta. Keduanya adalah ayat-ayat Allah SWT yang harus di tafakkuri dan di tadzakuuri, yang akhirnya akan mewujudkan pribadi yang profetis professional dan selalu sujud serta taqarub kepada Allah SWT. Karena ilmunya akan selalu menambah keimananya kepada Allah SWT dan menguatkan pengetahuan dan ketrampilanya.

3. Hirarki Ilmu Pengetahuan Integratif

Model Integrasi UM Metro lebih mendekati pola pentadik. Pentadik adalah disebut juga model integralisme islam, tidak seperti Wilber yang mensejajarkan tetapi pada integralisme di sini menggunakan teori berjenjang dan tingkatan, dari materi kesumber, melalui energi, informasi dan nilai-nilai. Sesungguhnya hirarki ini secara implisit ditunjukkan oleh pemikiran islam; tasawuf, fiqih, kalam dan hikmat.

Tabel 1. Hirarki Ilmu Pengetahuan Integratif

Kategori integralis	Epistemologi Shufi	Aksiologi Fiqhi	Teologi Tauhidi	Kosmologi Hikmati
Sumber	Ruhi Spirit	Qur'ani Transendental	Dzatullah Subtansi	Tammah Kausa prima
Nilai	Qalbi Nurani	Sunni Universal	Shifatullah Atribut	Ghoiyah Kausa final

Informasi	Aqli Rasio	Ijtihadi Kultural	Amrullah Perintah	Shurriyah Kausa formal
Energi	Nafsi Naluri	Ijma'i Sosial	Sunnatullah Perilaku	Fa'iliyah Kausa efisien
Materi	Jismi Tubuh	Urfi Instrumental	Khalqiyah Ciptaan	Madiyah Kausa material

Keempat intisari ilmu islam masing-masing dapat dijadikan sebagai paradigma epistemologis, aksiologis, teologis dan kosmologis bagi sains. Keempat paradigma sains tersebut dapat menggantikan tiga paradigma sains modern. Rasionalisme sebagai paradigma epistemologis, humanisme sebagai aksiologis dan materialisme sebagai ontologis [13].

Jika melihat paradigma di atas akan terlihat sekali perbedaan struktur keilmuan sains modern dengan struktur ilmu pengetahuan dalam pandangan islam. Jika dalam sains modern materi adalah sebagai sebagai satu-satunya basis realitas sedangkan dalam sains islami wahyu tuhan adalah sebagai basis realitas. Oleh sebab itu struktur ilmu pengetahuan islam dibentuk pramida sebagai kebalikan piramida ilmu sains modern; Struktur sains islam adalah ; Al Qur'an sebagai pondasi ilmu, kemudian naik pada paradigma ilmu (hikmati), ilmu teoritis (nadzori), ilmu faktual (tajribi) dan realitas (hakiki). Dalam melakukan pendekatan ilmu islam menggunakan pendekatan intuitif qolbiyah, rasional aqliyah, empiris nafsiyah dan objektifitas hakikiyah. Secara praktis struktur keilmuan islam dapat ditabulasi:

Tabel 2. Struktur Keilmuan Islam

Kategori integral	Disiplin keilmuan
Sumber	Ilmu-ilmu al-Qur'an
Nilai	Ilmu-ilmu keagamaan
Informasi	Ilmu-ilmu kebudayaan
Energi	Ilmu-ilmu terapan
Materi	Ilmu-ilmu teknologi

4. Masjid Ilmu: Pusat Peradaban Ilmu yang Kaffah

Dalam tulisan ini ditawarkan sebuah wacana bagaimana ilmu dalam Islam itu berbasis kepada arsitektur masjid, kalau kita mengenal ada pohon ilmu yang digagas oleh Prof.Dr. Imam Suprayogo, M.A dan dikembangkan di UIN Malang, Spider Web di UIN Jogja dan banyak lagi teori yang membuat struktur keilmuan. Maka pada tulisan ini kami gambarkan bagaimana kita menjadikan masjid sebagai struktur keilmuan dalam konteks integralisme ilmu; mengapa masjid menjadi pilihan sebagai symbol struktur integrasi pengetahuan? Karena masjid adalah pusat peradaban Islam. Islam besar berangkat dari masjid, yang pertama dibangun oleh Nabi Muhammad saw adalah masjid. Yang paling mendasar di dalam masjid manusia akan banyak bersujud, sehingga dengan ilmu yang integrative profetis diharapkan akan melahirkan insan yang profetis dan selalu bersujud kepada Allah SWT sebagai pengakuan tauhid kepada Allah SWT melalui ilmunya. Dan banyak sekali dalil yang menggambarkan “sebuah bangunan” maka dalam kontek ini masjid akan menjadi simbol peradaban ilmu.



Gambar 7. Masjid ilmu; Membangun ilmu Berbasis Masjid

Jika melihat arsitektur keilmuan masjid (*the mosque of science*) di atas adalah implementasi dari hirarki pengetahuan di atas, bahwa berawal dari sumber, nilai, informasi, energy dan materi. Masjid ilmu di atas dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Pondasi Ilmu: Al-Qur'an dan Al-Sunnah

Pondasi Ilmu adalah al-Qur'an dan Sunnah, karena keduanya adalah dasar sebuah bangunan yang kokoh. Al-Qur'an dan sunah adalah pondasi yang paling kokoh yang tidak diragukan kebenarannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Al-Baqarah ayat 2)

Inilah yang menjadi dasar bahwa al-Qur'an harus menjadi pondasi dalam keilmuan seorang muslim. Dia akan mengarahkan pada pola keilmuan yang lurus dan benar, menuju kebenaran ilahiah yang diperintahkan Allah SWT. Rasulullah SAW juga bersabda: Aku meninggalkan bersamamu dua hal yang kamu tidak akan pernah tersesat, jika kamu berpegang teguh dengan

keduanya; yaitu kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi-Nya. (HR. Imam Malik dalam al Muwatha')

Mungkin ini terkesan tidak ilmiah karena menjadikan al-Qur'an sebagai sumber ilmu, akan tetapi konsekuensi seorang muslim adalah meyakini apa yang Allah SWT turunkan dan Nabi Muhammad SAW contohkan. Dan secara ilmiah al-Qur'an dan Sunnah benar-benar dapat dibuktikan keilmiahannya. Al-Qur'an adalah pondasi, akar jika diibaratkan sebuah pohon, yang akan menyalurkan intisari makanan ke batang dan daun serta buah. Yang akan menguatkan tiang, dinding dan atap. Itulah al-Qur'an panduan prinsip yang menaungi semua keilmuan dan seluruh masalah aspek kehidupan.

b. Tiang Ilmu: Ilmu Alat dan Ilmu Ushul

Tiang ilmu adalah ilmu alat dan ilmu ushul, keduanya menjadi penegak keilmuan ummat Islam. Ilmu alat terkait dengan ilmu bahasa, sehingga ummat Islam harus benar-benar menguasai ilmu bahasa terutama bahasa ilmu pengetahuan, baik arab, inggris, cina, jepang maupun yang lainnya. Ketertinggalan ummat Islam dikarenakan lemahnya dalam memahami bahasa ilmu yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Yang tak kalah penting sebagai penegak ilmu adalah ilmu ushul, segala ilmu yang menjadi dasar muncul pengetahuan hendaknya juga harus dikuasai ummat Islam, apapun ilmu yang ia pelajari. Ilmu ushul diantaranya ilmu ushul aqidah, ushul fiqih, ulumul qur'an, ushulul hadits, filsafat, ilmu sosial dan budaya dasar serta beberapa keilmuan yang dianggap sebagai penegak keilmuan. Dengan penguasaan itulah ummat Islam akan mampu melakukan proses integralisme ilmu. Oleh sebab itu secara aplikatif seorang muslim hendaknya wajib mempelajari ilmu ini, karena denganya akan mampu menelaah sumber yang ada dalam al-Qur'an dan al-Sunnah, kemudian

dikembangkan dalam ranah keilmuan yang dibidangi secara spesifik.

c. Dinding Ilmu: Ilmu Dienul Islam

Dinding Ilmu adalah dienul Islam, karena memang dienul islam adalah yang menjadi benteng dan menguatkan keilmuan yang lain. Karena tanpa ilmu agama ilmu apapun akan menjadi kering dan tidak bermakna. Ilmu agama sebagai nilai akan membentengi dan menguatkan semua ilmu pengetahuan yang ada, karenanya ini hukumnya wajib ain bagi setiap muslim.

d. Atap Ilmu: Ilmu Eksak, Sosial dan Humaniora

Atap ilmu adalah ilmu eksak , sosial dan humaniora, karena ilmu-ilmu tersebut yang memayungi agama. Posisi umat islam yang saat ini diwacanakan lemah, miskin dan bodoh, karena mereka tidak menguasai ilmu eksak, sosial dan humaniora. Saat ini ketiga ranah ilmu di atas masih dikuasai oleh orang barat, sehingga umat Islam hanya disibukan dengan debat fikih dan kalam, yang tidak membawa kemajuan.

Ilmu ini menjadi atap karena dia berfungsi memayungi agama dan menjaga kebaikan Islam, tanpa ilmu tersebut maka agama akan mudah rusak, karena akan terpengaruh dengan permasalahan ekonomi, politik, sosial dan yang lainnya. Akan tetapi atap akan semakin kuat dengan tiang dan dinding yang mapan. Sehingga ilmu pengetahuan saling berkaitan.

e. Menara Ilmu: Ilmu Teknologi dan Informasi

Menara ilmu adalah teknologi dan informasi karena merupakan puncak kejayaan manusia. Kemegahan ummat Islam dan peradaban adalah ketika teknologi dikuasai umat Islam, akan

tetapi ketika teknologi dan informasi tidak dikuasai maka umat Islam masih akan menjadi konsumen teknologi dan informasi. Menara adalah simbol kemegahan, karena dengan teknologi umat Islam akan memiliki izzah yang lebih tinggi, kewibawaan duniawi yang kuat. Dengan teknologi informasi umat Islam akan mampu mendakwahkan Islam dengan luas, bahkan teknologi informasi yang berpengaruh dalam mengatur dunia. Akan tetapi menara ini tidak akan berdiri sendiri tanpa bangunan utama, karena sebagai asesoris peradaban yang sangat penting.

f. Taman Ilmu : Ilmu Seni Budaya dan *Tazkiyatunnafsi*

Taman Ilmu adalah ilmu seni budaya dan *tazkiyatunnafsi*. Ilmu seni budaya akan menjadikan Islam menjadi indah, dan fungsi *rahmatan lil alamin* akan terwujud. Kedamaian Islam terwujud dan ketenangan kehidupan akan terlaksana. Sehingga ilmu seni budaya juga menjadi satu ranah keilmuan yang akan menguatkan keilmuan.

Tazkiyatunnafsi (pensucian jiwa) adalah keindahan hati, ketika ilmu-ilmu dibangun dengan keindahan hati baik kesabaraan, kejujuran, tawakkal, dan akhlakul karimah menjadi taman-taman indah dalam kehidupan.

5. Implementasi Integrasi Profetik Profesional

Tabel 3. Implementasi Integrasi Profetis

Implementasi	Metodologi
Kelembagaan	Semua fakultas ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan berada dalam satu lembaga pendidikan tinggi
Konseptional	- Pendidikan adalah bagian dari pembentukan manusia muslim yang kafah, menjadi pribadi prophetic profesional

	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian adalah bagian dari peningkatan kualitas tauhid sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan banyak membaca baik istidlal maupun istiqra' - Pengabdian masyarakat adalah bagian dari ibadah yang merupakan manifestasi dari proses tasyakur manusia sebagai abdi Allah, dengan menebarkan kemaslahatan sebagai bukti rahmatan lil alamin - Kurikulum pendidikan semua fakultas harus memasukan konsep-konsep fundamental ilmu al-Qur'an hadits, ilmu- ilmu kalam, fiqih, tasawuf dan hikmat sebagai pelajaran wajib ditingkat pertama bersama. - Silabus dan buku daras semua fakultas harus memasukan ayat- ayat al-Qur'an yang bersesuaian dengan disiplin ilmu tersebut, sebagai spirit dan maupun mukjizat ilmiah - Upacara do'a bersama harus dijadikan sebagai pembukaan setiap proses pembelajaran seperti kuliah dan praktikum - Jadwal pengajaran tidak boleh bertentangan dengan jadwal ritual ibadah wajib - Program penelitian tak boleh bertentangan dengan nilai fundamental aqidah dan syari'ah - Program pengabdian masyarakat harus bil-hikmah dan memudahkan, serta tidak boleh bertentangan dengan tujuan dan cara pengabdian masyarakat pada yang maha Pencipta
--	--

Arsitekturnal	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kampus harus mempunyai masjid sebagai pusat kehidupan bermasyarakat, berbudaya dan beragama - Setiap jurusan harus mempunyai mushala - Perpustakaan <p>harus</p> <p>meliputi berbagai pustaka ilmu-ilmu keislaman, kemanusiaan dan keagamaan.</p>
---------------	--

Integrasi islam yang harus diimplementasikan saat ini lebih dikedepankan pada model integralisme atau model pentadik, karena lebih universal sesuai dengan semangat islam sebagai agama yang kafah dan rahmatan lil alamin. Dari sumber al-Qur'an sebagai sumberkebenaran sampai pada aspek realitas hakiki.

H. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan Pedoman ini untuk:

- a. Acuan implementasi integrasi keilmuan di Universitas Muhammadiyah Metro
- b. Acuan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan terhadap integrasi keilmuan integrasi keilmuan di Universitas Muhammadiyah Metro

2. Sasaran

- a. Rektor yang selanjutnya akan menetapkan kebijakan implementasi integrasi keilmuan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Metro
- b. Dekan/Direktur Pascasarjana yang selanjutnya menetapkan kebijakan implementasi integrasi keilmuan

di lingkungan fakultas/program pascasarjana.

- c. Ketua Program Studi untuk menyusun dan mengembangkan implementasi integrasi keilmuan sesuai dengan program studinya.
- d. Dosen untuk mengembangkan perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan implementasi integrasi keilmuan yang telah ditetapkan.

I. Lingkup Integrasi

UM Metro, sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban Catur Darma. Oleh karena itu, integrasi ilmu mesti dilakukan dalam 3 tugas utama pendidikan tinggi, yakni: 1) Pendidikan dan Pembelajaran, 2) penelitian; 3) Pengabdian pada masyarakat, dan 4) Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

1. Pendidikan dan Pembelajaran.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu yang berwawasan integrasi, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Wawasan mahasiswa tentu dibentuk dari proses pendidikan dan pembelajaran yang diikuti selama perkuliahan pada prodi yang dipilihnya. Wawasan ini tentu tidak hanya diperoleh dari tatap muka dikelas, interaksi dengan mahasiswa lain juga menjadi jalan berkembangnya wawasan mahasiswa. Secara spesifik, UM Metro dengan profetis professional sebagai karakter lulusannya, memiliki konsekuensi untuk menemukan formula pendidikan dan pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian pada bidang ilmunya juga memiliki karakter profetis.



Gambar 8. Standar pendidikan dan pembelajaran UM Metro

Empat standar diatas secara eksplisit menyebutkan integrasi keilmuan yang sekaligus menjadi 4 standar dalam standar pendidikan dan pengajaran. Secara praktis implementatif, dosen dapat mengidentifikasi dalil-dalil apa yang berkaitan dengan materi/topik yang diajarkan. Menanamkan islam sebagai *way of learning* dalam perkuliahannya. Mendesain strategi dan proses pembelajaran dengan karakteristik- karakteristik profetis [14];

- Sidiq*; Pembelajaran yang bernilai sidiq adalah selalu mengedepankan kejujuran ilmiah, membenarkan tauhid ilmiah dalam setiap pembelajaran, dan selalu memberikan argumentasi yang benar (berintegritas). Dalam hal ini kebersihan hati sangat ditekankan agar tercapainya pembelajaran.
- Amanah*; Pembelajaran yang amanah adalah senantiasa menjaga sikap interpersonal baik dosen maupun mahasiswa, mengedepankan akhlak yang mulia, sehingga sikap saling mempercayai akan tercermin, dosen sebagai uswah bagi mahasiswa.
- Tabligh*; Pembelajaran yang tabligh adalah senantiasa

mengajar dengan pola dan retorikan (komunikasi) yang baik dan benar. Memahami kondisi dan kebutuhan mahasiswa sehingga pembelajaran menyenangkan.

- d. *Fathonah*; Pembelajaran yang fathanah adalah pembelajaran yang cerdas, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang senantiasa mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Untuk mengintegrasikan nilai islam secara integral di dalam kurikulum maka hendaknya disusun kurikulum yang berangkat dari pemahaman fardhu ain baru fardhu kifayah sebagaimana teori al ghazali. Secara struktur kelembagaan dapat diimplementasikan dengan model:

- a. Pesantren: membekali mahasiswa ilmu al-Qur'an, hadits, bahasa arab dan ilmu agama di tahun pertama sebelum mendalami profesionalismenya.
- b. Matrikulasi: memberikan ilmu al Qur'an, hadits, bahasa arab dan ilmu agama melalui prinsip matrikulasi non SKS tetapi menjadi syarat.
- c. Kerjasama Fakultas: memberikan kemerdekaan belajar al Qur'an, hadits, bahasa arab dan agama melalui kemerdekaan belajar di Fakultas Agama Islam, dan Mahasiswa FAI belajar ilmu-ilmu dasar social dan kealaman di Fakultas Umum.

Implementasi integrasi bagi dosen dapat dilakukan dengan memberikan pendalaman integrasi, dengan diskusi dan pengkajian integrasi sehingga setiap mata kuliah harus berbasis integrasi. Secara kelembagaan hendaknya ada unit atau lembaga sebagai pusat studi integrasi yang menjadi pusat konsultasi, pengkajian dan diskusi focus pada aspek integrasi.

2. Penelitian

Dalam bidang penelitian, paradigma integrasi ilmu dapat menginspirasi peneliti dalam minimal dua hal: Pertama, menginterpolasikan Islam sebagai *way of life* seperti niat baik, amanah, dan memegang prinsip mempertahankan kebenaran secara objektif; kedua, secara metodologis bersifat terbuka memberi ruang aplikasi pendekatan dan metode multidisipliner, interdisipliner, transdisipliner dan pendekatan-pendekatan mutakhir yang relevan [15].

Setiap peneliti hendaknya menguasai metode mengintegrasikan ilmu dalam metodologi penelitian yang memiliki kesesuaian dengan bidang ilmu, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian. Peneliti juga harus memiliki pola pendekatan ilmiah dalam mengintegrasikan antara keilmuan Islam dan keilmuan lainnya. Jika cara ini belum dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan integrasi suatu ilmu dalam konstruk penelitian, maka hendaknya membuat tim kolaboratif dalam penelitian, agar kelebihan satu bidang dapat menutupi kekurangan pada bidang yang lain.

Hasil penelitian diarahkan untuk pengembangan agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integratif dan searah dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ilmiah yang bersifat objektif, kritis, dan dinamis. Hasil penelitian di UM Metro diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, melalui integrasi sains dan ilmu-ilmu keislaman yang *rahmatan lil-alamin*. Hasil penelitian mahasiswa juga harus diarahkan pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan yang bermuatan integrasi ilmu.

Karya ilmiah dalam bentuk laporan, artikel dalam jurnal dan buku hendaknya memuat pembahasan yang memiliki kesesuaian

topik dengan prinsip integrasi ilmu. UM Metro yang terletak di Kota Metro sebagai kota pendidikan dengan visi “*Terwujudnya Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya*”, memiliki nilai kearifan lokalnya perlu dikaji secara lebih mendalam sehingga menjadi pengetahuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Tema atau isi penelitian tentu diarahkan pada kedalaman dan keluasan materi penelitian dalam integrasi sains dan ilmu-ilmu keislaman yang rahmatan lil-alamin.

3. Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai misi profetik adalah sebagai bentuk ibadah pada ruang sosial. Hendaknya pengabdian di UM Metro menjadi jalan menunjukkan Islam *Rahmatan lil'alam*. Yang efeknya adalah semua hasil pengabdian adalah sebagai jalan menebar kemaslahatan umat. Sehingga tema-tema pengabdian harus memiliki nilai profetis.

Tujuan utama dari program-program pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) meningkatkan kesadaran beragama, yang selama ini belum mendapat perhatian bagi UM Metro dan (2) meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspeknya: sosial, ekonomi, budaya dan politik. Program-program pengabdian kepada masyarakat juga hendaknya bertujuan membangun hubungan yang sinergis antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pada saat yang sama, hasil-hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pengelola masyarakat Indonesia yang religius, moderat, dan toleran. Hasil ini diperoleh Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa: a) pelayanan kepada masyarakat; b) penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu-ilmu keislaman yang terintegrasi sesuai dengan bidang keahlian dan spesialisasinya; c) peningkatan

kapasitas masyarakat; d) pemberdayaan masyarakat; dan/atau e) advokasi/pendampingan. Perguruan tinggi dalam rangka merancang dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian yang lebih relevan dan berdaya guna bagi masyarakat. Dengan berbasis paradigma integrasi ilmu, UM Metro diharuskan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap problematika di masyarakat seperti pendekatan yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dalam program-program pengabdian kepadamasyarakat.

Tuntutan lainnya adalah hasil pengabdian kepada masyarakat di UM Metro dalam menerapkan, mengamalkan, menerapkan, mendakwahkan ilmu-ilmu yang integrative yang rahmatan lil-alamin, serta membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun.

4. Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Implementasi Integrasi pada al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah mendialogkan ajaran Islam dengan keilmuan lain. Sehingga ilmu-ilmu lain menjadi penjelas bagi Islam itu sendiri. Karena Islam sebagai agama hendaknya disampaikan secara rasional agar mampu difahami oleh seluruh manusia, bukan hanya bersifat doktriner.

Begitu juga Kemuhammadiyah sebagai materi yang bersifat ideologis dan organisatoris hendaknya juga dikaji secara integrative, dapat dengan pola interdisipliner dengan ilmu sejarah, sosiologis, antropologis, ekonomi maupun politik. Sehingga akan mampu difahami bahwa Muhammadiyah adalah gerakan yang memiliki rasionalitas yang sangat tinggi dalam membangun peradaban.



BAB II
IMPLEMENTASI AIK
DALAM PENDIDIKAN
DAN PEMBELAJARAN

BAB II

IMPLEMENTASI AIK DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Mengimplementasikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran menuju kampus profetik profesional, untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan unggul.

B. Strategi

Mengembangkan panduan pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi dengan Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai upaya untuk mewujudkan Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan yang memiliki sifat profetik profesional.

C. Metode

1. Kelembagaan

UM Metro sebagai amal usaha Muhammadiyah membawa misi gerakan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, dengan mengembangkan dan menyebarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku pemeluknya, sehingga berimplikasi terhadap terbentuknya pola kerja, pola sikap, komunikasi sosial dan preferensi sosial masyarakat yang akan menjadi kebiasaan [15]. Agama juga sebagai bahan pertimbangan halal dan haram dari sebuah benda ataupun aktivitas, sehingga melalui pendekatan agama yang didalamnya ada keyakinan (iman), cukup efektif untuk menjaga dan mengontrol nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat. UM metro dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran senantiasa menciptakan

dan mengembangkan potensi dzikir dan pikir pada civitas akademika.

Unsur-unsur pelaksanaan bidang pendidikan dan pembelajaran di UM Metro meliputi: Wakil Rektor I, Wakil Rektor IV, Dekan, Ketua Program Studi, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga Pengkajian dan Penerapan AIK dan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 4. Unsur-unsur pelaksana bidang pendidikan dan pembelajaran UM Metro.

UNSUR PELAKSANA	PERAN DALAM PENGINTEGRASIAN
Wakil Rektor I	Mengembangkan dan menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan akademik baik S1, S2, S3, maupun Program Pendidikan Vokasi dan program profesi yang berorientasi pada keunggulan profetika profesional, modern dan mencerahkan.
Wakil Rektor IV	Mengembangkan dan memonitoring program dan substansi dalam penyelenggaraan berbagai jenis pendidikan akademik baik S1, S2, S3, maupun Program Pendidikan Vokasi dan profesi yang berorientasi pada keunggulan profetika profesional, modern dan mencerahkan.
Kepala LPM	Melaksanakan penjaminan mutu terhadap implementasi profetika profesional dalam pendidikan dan pembelajaran.
Kepala BAAK	Memberikan layanan administrasi akademik dan kemahasiswaan dengan mengedepankan profetik profesional, modern dan mencerahkan.

Lembaga Pengkajian dan Penerapan AIK	Mengembangkan standar keunggulan profetika profesional pada penyelenggaraan dan pelayanan UM Metro baik akademik maupun non akademik.
Dekan/Direktur	Mengelola pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang profetik profesional pada program/fakultasnya.
Kaprodi	Bersama dosen mengimplementasikan proses pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, media, metode dan model yang tepat dan modern guna menghasilkan lulusan yang profetik profesional.

2. Sumber Daya Manusia

a. Dosen

Dosen UM Metro adalah seseorang yang memiliki karakter ulul albab yang selalu mengutamakan dzikir dan pikir yang diwujudkan dengan keunggulan profetik profesional. Kompetensi profetik profesional yang dilandasi misi kenabian yaitu senantiasa mentauhidkan Allah, menyempurnakan ahlaq, dan menebar *rahmatan lil 'alamin*, dengan kewajiban mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Dosen yang profetik profesional adalah dosen yang berorientasi pada sifat *sidiq*, yakni memiliki integritas diri dan menyadari profesinya sebagai dosen, senantiasa taat kepada Allah SWT, jujur, hati-hati dalam berucap dan berperilaku, serta tekun dalam pekerjaannya. Dosen profetik profesional juga berorientasi pada sifat amanah, yakni memiliki personality yang baik, bertanggung

jawab, gigih, terstruktur, adil. Selain itu Dosen UM Metro juga harus memiliki sifat Fathonah, yakni menguasai bidang ilmunya serta mampu menghasilkan dan berkarya dengan sungguh-sungguh. Dosen UM Metro juga berperan sebagai pendakwah, yakni menyampaikan kebenaran serta melaksanakan amar makruf-nahi mungkar sebagai wujud dari implementasi sifat tabligh.

Guna mewujudkan dosen yang dimaksudkan di atas ditempuh melalui sistem perekrutan, pengembangan karier, penghargaan dan pembinaan. Sistem perekrutan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparan, proporsional, dan profesional dengan menitikberatkan aspek profetika profesional. Pengembangan karier dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan. Penghargaan dan pembinaan diberikan berdasarkan capaian prestasi profetik profesional dosen.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan UM Metro adalah seseorang yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya sebagai amal soleh, dengan mengedepankan sifat sidiq, amanah, fathanah, tabliq. Sifat **Sidiq** diwujudkan sebagai personal excellence atau pribadi yang berintegritas tinggi, tangguh/unggul. Sifat **Amanah** diwujudkan Inter-personal capital atau dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Sifat **Fathanah** diwujudkan dalam bentuk *professionalism, quality and competence* atau memiliki kemampuan. Sifat **Tabligh** diwujudkan sebagai pribadi yang mampu menyampaikan kebenaran dengan komunikasi yang baik [14].

Guna mewujudkan tenaga kependidikan yang dimaksudkan di atas ditempuh melalui sistem perekrutan, pengembangan karier, penghargaan dan pembinaan. Sistem perekrutan mengedepankan

nilai-nilai keadilan, transparan, proporsional, dan profesional. Pengembangan karier dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan. Penghargaan dan pembinaan diberikan berdasarkan capaian prestasi profetik profesional tenaga kependidikan.

3. Substansi

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran memuat sifat profetik profesional meliputi *sidiq* (sikap diri/integritas), *amanah* (sikap sosial/interpersonal), *fathanah* (kompetensi), dan *tabligh* (komunikasi) [14].

Tahapan untuk menghasilkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan.

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi capaian pembelajaran yang memuat taksonomi profetik dan konten pembelajaran dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang bersumber pada nilai-nilai Islam dengan menggunakan metode, media, dan strategi yang sesuai.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi, berupa kegiatan asesmen atau penilaian terhadap proses, keluaran (*output*), dan hasil (*outcomes*). Hasil evaluasi

difungsikan guna memperbaiki kualitas secara bertahap dan terus menerus.

4) *Pengendalian*

Pengendalian pembelajaran meliputi koordinasi dan validasi untuk memastikan keterlaksanaan proses dan hasil sesuai dengan rencana dengan semangat saling mengingatkan untuk memperoleh hasil yang baik dan benar dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

5) *Peningkatan*

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan prinsip hari esok harus lebih baik darihari sebelumnya.

D. Profil Profetika Profesional Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa

1. Profetik Profesional Dosen

a. *Shiddiq (Integrity)*

RANAH	ASPEK DOSEN
TAUHID	Mengesakan Allah dan semakin mengenal Allah
JUJUR	Mengungkapsesuatu sesuai fakta/data, tidak plagiat
MUTMAINAH	<ul style="list-style-type: none">• Tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu yang belum jelas data pendukungnya• Bertambahnya pengetahuan membuat dosen semakin Tawadhu'
SABAR	<ul style="list-style-type: none">• Mendidik mahasiswa dengan mengutamakan/berorientasi pada proses.

	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan karya ilmiah melalui proses yang benar
SYUKUR	Mengoptimalkan potensi dan usaha untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermaslahat
ORIENTASI HALAL	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengerjakan karya ilmiah yang bertentangan dengan syariat agama Melaksanakan kegiatan akademik sesuai dengan tupoksi dan tepat waktu
ISTIQOMAH	Melakukan kegiatan akademi dan atau menghasilkan karya ilmiah yang terus berkesinambungan dan semakin berkualitas sesuai bidang keilmuan

b. Amanah (*Trustworthy-Interpersonal Capital*)

RANAH	ASPEK DOSEN
ADIL	Menerapkan semua aturan dan layanan sesuai proporsinya dan objektif
KOMITMEN	Melakukan kegiatan perkuliahan dengan niat utama beribadah kepada Allah dan kemaslahatan bagi orang lain dan lingkungan
TRANSPARAN	Terbuka memberikan informasi tentang proses dan hasil kegiatan perkuliahan
MANDIRI	Menjalankan perkuliahan tanpa intervensi negatif pihak lain
TANGGUH	Bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan perkuliahan
AKUNTABLE	Laporan proses perkuliahan dapat

	dipertanggung jawabkan secara akademik dan aturan yang berlaku
TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab atas kebenaran kegiatan perkuliahan yang dilakukan

c. Fathanah (*Competency*)

RANAH	ASPEK DOSEN
BERPENGETAHUAN DAN PEMBELAJAR	Mampu melakukan kegiatan perkuliahan dengan metode dan sumber yang up to date dan inovasi
ETOS KERJA BERKUALITAS	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melaksanakan perkuliahan secara profesional sebagai ibadah dan fokus pada kualitas - Mampu mengaji dan mendalami bidang ilmu sebagai upaya profesionalisasi
MEMILIKI STRATEGI DAN BIJAKSANA	Mampu memilih strategi perkuliahan yang tepat untuk tiap topik perkuliahan yang sesuai
MUSYAWARAH	Mampu menyelaraskan pemikiran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan
MENGHARGAI WAKTU	Mampu melaksanakan perkuliahan secara efisien
EVALUASI	Mampu mengevaluasi perkuliahan secara cermat dan sesuai standar
TAWAKAL	Mampu melaksanakan perkuliahan dengan sungguh-sungguh dan bersandar kepada Allah

d. Tabligh (*Communicative*)

RANAH	ASPEK DOSEN
VISI YANG JELAS	Memiliki keinginan dan usaha kuat untuk mewujudkan visi lembaga melalui kegiatan perkuliahan
MISI DAN TUJUAN BERSAMA	Mendukung perkembangan iptek dan tujuan lembaga
KOMUNIKASI EFEKTIF	Menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kemaslahatan melalui perkuliahan
MENJADI TELADAN	Mengimplementasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial
MEMOTIVASI DAN MENGINSPIRAS	Mendayagunakan materi dan metode perkuliahan sebagai wahana untuk membangkitkan semangat dan kreasi mahasiswa
PEDULI DAN PERHATIAN	Mampu menumbuhkan metode perkuliahan yang memupuk rasa simpati, empati, dan kepedulian kepada mahasiswa
KERJASAMA DALAM TIM	Berbagi peran secara proporsional dan kolabortif dalam upaya mewujudkan team teaching yang solid

2. Profetik Profesional Tenaga Kependidikan

a. Shiddiq (*Integrity*)

RANAH	ASPEK TENAGA KEPENDIDIKAN
TAUHID	Mengesakan Allah dan semakin mengenal Allah
JUJUR	Mengungkap segala sesuatu terkait dengan bidangnya dengan apa adanya.
MUTMAINAH	Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan pekerjaan.
SABAR	Menyelesaikan pekerjaan dengan tekun dan sesuai dengan target kerja.
SYUKUR	Mengoptimalkan potensi dan usaha dalam bekerja yang bermaslahat
ORIENTASI HALAL	<ul style="list-style-type: none">• Tidak mengerjakan pekerjaan yang bertentangan dengan syariat agama• Melaksanakan kegiatan/pekerjaan sesuai dengan tupoksi dan tepat waktu
ISTIQOMAH	Melakukan kegiatan/pekerjaan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga semakin berkualitas sesuai bidangnya.

b. Amanah (*Trushworthy-Interpersonal Capital*)

RANAH	ASPEK TENAGA KEPENDIDIKAN
ADIL	Menerapkan semua aturan sesuai proporsinya dan objektif
KOMITMEN	Melakukan pekerjaan utama beribadah kepada Allah dan kemaslahatan bagi orang lain dan lingkungan

TRANSPARAN	Terbuka dalam memberikan informasi sesuai bidang pekerjaannya.
MANDIRI	Menjalankan pekerjaan tanpa intervensi negatif pihak lain
TANGGUH	Bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan pekerjaan
AKUNTABLE	Laporan pekerjaan dapat dipertanggung jawabkan sesuai aturan yang berlaku
TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab atas kebenaran pekerjaan yang dilakukan

c. Fathanah (*Competency*)

RANAH	ASPEK TENAGA KEPENDIDIKAN
BERPENGETAHUAN DAN PEMBELAJAR	Mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan perkembangan/ <i>up to date</i> dan berinovasi
ETOS KERJA BERKUALITAS	Mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional sebagai ibadah dan fokus pada kualitas
MEMILIKI STRATEGI DAN BIJAKSANA	Mampu memilih strategi untuk menyelesaikan pekerjaan yang tepat dan sesuai
MUSYAWARAH	Mampu menyelaraskan pemikiran untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan
MENGHARGAI WAKTU	Mampu melaksanakan pekerjaan secara efisien
EVALUASI	Mampu mengevaluasi pekerjaan secara cermat dan sesuai standar
TAWAKAL	Mampu melaksanakan pekerjaan

	dengan sungguh-sungguh dan bersandar kepada Allah
--	---

d. **Tabligh (Communicative)**

RANAH	ASPEK TENAGA KEPENDIDIKAN
VISI YANG JELAS	Memiliki keinginan dan usaha kuat untuk mewujudkan visi lembaga dalam unit kerja
MISI DAN TUJUAN BERSAMA	Mendukung perkembangan lptek dan tujuan lembaga
KOMUNIKASI EFEKTIF	Menyampaikan proses dan hasil pekerjaan dengan baik
MENJADI TELADAN	Mengimplementasikan kompetensi sesuai bidangnya secara profesional
MEMOTIVASI DAN MENGINSPIRASI	Bersemangat dalam menjalankan pekerjaan
PEDULI DAN PERHATIAN	Mampu mencermati dan berupaya dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target.
KERJASAMA DALAM TIM	Berbagi peran secara proporsional dan kolabortif dalam upaya mewujudkan team work yang solid

3. **Profetik Profesional Mahasiswa**

a. **Shiddiq (Integrity)**

RANAH	ASPEK MAHASISWA
TAUHID	Mengesakan Allah dan semakin mengenal-Nya
JUJUR	Mengungkapkan sesuatu sesuai yang dipahaminya dengan sebenar-sebenarnya dan tidak plagiat

MUTMAINAH	Tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu yang belum valid informasi dan data pendukungnya
SABAR	Memperoleh hasil melalui proses yang benar
SYUKUR	Mengoptimalkan potensi dan usaha untuk memperoleh hasil terbaik
BERORIENTASI HALAL	Tidak melakukan kegiatan akademi yang bertentangan dengan syariat agama
ISTIQOMAH	Melakukan kegiatan akademi secara berkesinambungan dan semakin berkualitas sesuai bidang keilmuan

b. Amanah (*Trustworthy*)

RANAH	ASPEK MAHASISWA
ADIL	<ul style="list-style-type: none"> Berpikir, bersikap, dan bertindak adil dalam melakukan kegiatan akademi Objektif
KOMITMEN	Niat menuntut ilmu untuk beribadah di jalan Allah dan kemaslahan untuk manusia dan alam
TRANSPARAN	Memiliki sikap terbuka, tidak egois dan tulus dalam berbagi informasi yang benar dengan orang lain
MANDIRI	Belajar dan berkarya dengan memanfaatkan potensi diri secara maksimal
TANGGUH	Memiliki daya juang dan daya sintas yang tinggi

AKUNTABLE	Mampu menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara terukur, efisien dan efektif
TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab atas kinerja dalam kegiatan akademi di dalam maupun di luar kampus

c. Fathanah (*Competency*)

Tabel 15. Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Fathanah

RANAH	ASPEK Kemampuan
Kognitif	C1. Pengetahuan C2. Pemahaman C3. Penerapan C4. Analisis C5. Sintesa C6. Evaluasi C7. Kreatif
Psikomotor	P1. Meniru P2. Merespon P3. Memodifikasi P4. Membuat P5. Terampil P6. Ahli
Gabungan Kognitif dan Psikomotor	K-P.1 Berpikir Kritis dan Pemecahan masalah K-P.2 Imagination & Inovasion K-P.3 Kreativitas & Produktivitas K-P.4 Menjual Produk dan gagasan

d. Tabligh (*Communicative*)

Tabel 16 Profetik Profesional Mahasiswa Ranah Tabligh

RANAH	ASPEK MAHASISWA
Intrinsik (pembawaan)	<ol style="list-style-type: none">1. Berperilaku baik sesuai norma2. Peduli (thd orang lain & lingkungan)3. Assesing & analysisng Information4. Curiosity
Ekstrinsik (Interaksi)	<ol style="list-style-type: none">1. Komunikatif2. Memotivasi dan inspiratif3. Kolaboratif4. Enterpreneurship



BAB III
IMPLEMENTASI AIK
DALAM PENELITIAN

BAB III

IMPLEMENTASI AIK DALAM PENELITIAN

A. Tujuan

Mengimplementasikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam bidang penelitian menuju kampus profetik profesional, untuk menghasilkan penelitian yang aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan industri.

B. Strategi

Mengembangkan panduan penelitian terintegrasi AIK sebagai upaya mewujudkan SDM peneliti yang Profetik Profesional, Kelembagaan yang Islami, dan Substansi Penelitian yang bersumber dari ayat-ayat Kauliyah dan Kauniah.

C. Metode

1. Kelembagaan

- a. Renstra penelitian yang berorientasi nilai-nilai AIK
- b. Menyelenggarakan penelitian dengan menjalin kerja sama berdasarkan prinsip kemaslahatan
- c. Menyelenggarakan penelitian dengan sumber pendanaan yang halal dan maslahat
- d. Pelayanan yang mengedepankan pelayanan prima
- e. Menghasilkan luaran penelitian yang bermaslahat
- f. Melakukan pengawasan agar pelaksanaan penelitian, baik dalam tahap proses maupun hasil, sesuai dengan nilai-nilai AIK

2. Sumber Daya Manusia (Peneliti)

Peneliti di UM Metro adalah seseorang yang memiliki karakter ulul albab yang selalu mengutamakan dzikir dan pikir yang

diwujudkan dengan keunggulan profetik profesional. Kompetensi profetik profesional yang dilandasi misi kenabian yaitu senantiasa mentauhidkan Allah, menyempurnakan ahlak, dan menebar *rahmatan lil 'alamin*, dengan kewajiban mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui aplikasi hasil-hasil penelitian. Paradigma integrasi ilmu dapat menginspirasi peneliti dalam menginterpolasikan Islam sebagai *way of life* seperti niat baik, amanah, dan memegang prinsip mempertahankan kebenaran secara objektif. Secara metodologis bersifat terbuka memberi ruang aplikasi pendekatan dan metode multidisipliner, interdisipliner, transdisipliner dan pendekatan-pendekatan mutakhir yang relevan [15].

Setiap peneliti hendaknya menguasai metode mengintegrasikan ilmu dalam metodologi penelitian yang memiliki kesesuaian dengan bidang ilmu, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian. Peneliti juga harus memiliki pola pendekatan ilmiah dalam mengintegrasikan antara keilmuan Islam dan keilmuan lainnya. Hasil penelitian diarahkan untuk pengembangan agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integratif dan searah dengan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip ilmiah yang bersifat objektif, kritis, dan dinamis.

Karya ilmiah dalam bentuk laporan, artikel dalam jurnal dan buku hendaknya memuat pembahasan yang memiliki kesesuaian topik dengan prinsip integrasi ilmu. Tema atau isi penelitian tentu diarahkan pada kedalaman dan keluasan materi penelitian dalam integrasi sains dan ilmu-ilmu keislaman yang *rahmatan lil-alamin*. Guna mewujudkan peneliti yang dimaksudkan di atas ditempuh melalui sistem perekrutan, pengembangan karier, penghargaan dan pembinaan. Sistem perekrutan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparan, proporsional, dan profesional.

Pengembangan karier dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan. Penghargaan dan pembinaan diberikan berdasarkan capaian prestasi profetik profesional peneliti.

Kompetensi peneliti di UM Metro dikembangkan dengan berorientasi untuk mengikuti uswah hasanah Rosululloh Muhammad SAW, yang meliputi aspek *sidiq*, amanah, fathonah dan *tabligh* [14].

- a. Amanah (*Trustworthy*), dapat diartikan sebagai *inter-personal capital* yang meliputi aspek adil, memiliki komitmen yang tinggi, transparan, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.
- b. Shiddiq (*Integrity*), diartikan sebagai *personality* yang meliputi aspek Tauhid (keyakinan atas keesaan Alloh), jujur, memiliki jiwa yang tenang, sabar yang produktif dan dinamis, penuh kesyukuran, selalu ingin halal, dan Istiqomah.
- c. Fathanah (*Competency*), diterjemahkan sebagai kompetensi atau kemampuan yang meliputi aspek berpengetahuan dan pembelajar, etos kerja dan berkualitas, memiliki strategi dan bijaksana, mengutamakan musyawarah, menghargai waktu, melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, serta tawakal.
- d. *Tabligh* (*Communicative*), diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi yang meliputi aspek visi yang jelas, misi dan tujuan bersama, *jawami'ul kalim* (berkomunikasi dengan efektif), menjadi teladan, memotivasi dan menginspirasi, peduli dan perhatian, serta kerjasama dalam tim.

3. Substansi

- a. Ruang Lingkup
 - 1) Empiris dan non empiris
 - 2) Kealaman (*Natural Sciences*), Sosial (*Social Sciences*), Ilmu

Komputer, Teknologi, Kesehatan, Psikologi, Humaniora, Hukum, Agama.

- 3) Tidak bertentangan dengan nilai keislaman: berorientasi halal dan thoyyib

b. Hakikat

1) *Meneliti hanya menemukan dan bukan mencipta*

Alam semesta ini merupakan suatu kosmos yang dalam perspektif al-Qur'an keberadaannya bukan ada dengan sendirinya, tetapi diciptakan oleh Allah. Dia menciptakan alam semesta ini secara hak, dan tidak menciptakan alam ini dengan main-main, demikian pula tidak secara bathil. Sebagai sesuatu yang haq, maka alam ini mempunyai wujud yang nyata [1].

Allah Sang Maha Pencipta di alam ini yang menciptakan segala sesuatu secara sempurna sebagaimana termaktub dalam surat al-A'la 2: Yang menciptakan lalu menyempurnakan) ciptaan-Nya, yakni Dia menjadikan makhluk-Nya itu seimbang semua bagian-bagiannya dan tidak pincang atau berbeda-beda.

Apabila manusia mau memperhatikan fenomena yang ada di langit dan bumi, baik yang tampak langsung, terletak dipermukaan bumi dan langit terdekat, maupun yang di dalam perut bumi atau berada angkasa luar yang tidak terlihat langsung dari bumi, kita akan menemukan banyak hal baru (baik yang bersifat *discovery* dan/atau *invention*). Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa manusia hanyalah menemukan ciptaan Allah di alam ini.

2) *Manusia harus memiki sifat teliti (Peneliti)*

Manusia disuruh mengamati kesempurnaan ciptaan Allah di alam semesta secara teliti dengan berulang-ulang (Re-search), (QS. Al-Mulk 3-4):

Ayat 3: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”

Ayat 4: “Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih”.

D. Profil Profetika Profesional Peneliti

1. Shiddiq (*Integrity*)

Tabel 17 Profetik Profesional Peneliti Ranah Sidiq

RANAH	ASPEK PENELITI
TAUHID	Mengesakan Allah dan semakin mengenal Allah
JUJUR	Mengungkapsesuatu sesuai fakta/data, tidak plagiat
MUTMAINAH	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu yang belum jelas data pendukungnya • Membuat peneliti semakin Tawadhu’
SABAR YANG PRODUKTIF DAN DINAMIS	Menghaslkan karya ilmiah melalui proses yang benar
SYUKUR	Mengoptimalkan potensi dan usaha untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat
ORIENTASI HALAL	Tidak mengerjakan karya ilmiah yang bertentangan dengan syariat agama
ISTIQOMAH	Melakukan penelitian dan atau menghasilkan karya ilmiah yang terus berkesinambungan dan semakin berkualitas sesuai bidang keilmuan

2. Amanah (Trustworthy-Interpersonal Capital)

Tabel 18. Profetika Profesional Dosen Ranah Amanah

RANAH	ASPEK PENELITI
ADIL	Menerapkan semua aturan sesuai proporsinya dan objektif
KOMITMEN	Membuat penelitian dengan niat utama beribadah kepada Allah dan kemaslahatan bagi orang lain dan lingkungan
TRANSPARAN	Terbuka memberikan informasi tentang proses dan hasil penelitian
MANDIRI	Berkarya ilmiah tanpa intervensi negatif pihak lain
TANGGUH	Bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam penelitian
AKUNTABLE	Laporan proses penelitian dan penggunaan anggaran dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan aturan yang berlaku
TANGGUNG JAWAB	Bertanggung jawab atas keaslian hasil karya dan data-data penelitian yang diperoleh dan dipublikasikan

3. Fathanah (Competency)

Tabel 19. Profetika Profesional Peneliti Ranah Fathanah

RANAH	ASPEK PENELITI
BERPENGETAHUAN DAN PEMBELAJAR	Mampu melakukan penelitian untuk mencari kebaruan dan inovasi

ETOS KERJA BERKUALITAS	Mampu melaksanakan penelitian secara profesional sebagai ibadah dan fokus pada kualitas
MEMILIKI STRATEGI DAN BIJAKSANA	Mampu menentukan topik penelitian yang visible dan sadar akan keahlian yang dimiliki
MUSYAWARAH	Mampu menyelaraskan pemikiran untuk meningkatkan kualitas penelitian
MENGHARGAI WAKTU	Mampu melaksanakan penelitian secara efisien
EVALUASI	Mampu mengevaluasi penelitian secara cermat dan sesuai standar
TAWAKAL	Mampu melaksanakan penelitian dengan sungguh-sungguh dan bersandar kepada Allah

4. Tabligh (*Communicative*)

Tabel 20. Profetika Profesional Peneliti Ranah Tabligh

RANAH	ASPEK PENELITI
VISI YANG JELAS	Memiliki <i>road map</i> penelitian dan fokus dalam topik karya ilmiah
MISI DAN TUJUAN BERSAMA	Mendukung perkembangan iptek dan tujuan lembaga
KOMUNIKASI EFEKTIF	Menyebarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemaslahatan melalui pelbagai media ilmiah
MENJADI TELADAN	Mengimplementasikan pemahaman dan hasil karya ilmiah dalam

	berkinerja penelitian dan kehidupan
MEMOTIVASI DAN MENGINSPIRAS	Berbagi karya terhadap kolega dan masyarakat untuk membangkitkan dan mendorong semangat berkarya
PEDULI DAN PERHATIAN	Tujuan penelitian dalam rangka ikut berkontribusi terhadap penyelesaian masalah keumatan, mitra, dan lingkungan sekitar
KERJASAMA DALAM TIM	Berbagi peran secara proporsional dan kolabortif dalam upaya mewujudkan team work yang solid



BAB IV

IMPLEMENTASI AIK
DALAM PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

BAB IV

IMPLEMENTASI AIK DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Tujuan

Mengimplementasikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam bidang pengabdian kepada masyarakat menuju kampus profetik profesional, dengan membangun jejaring untuk menerapkan produk IPTEKS yang solutif bagi kebutuhan dan kemaslahatan umat.

B. Strategi

1. Membangun Pusat-pusat PKM sebagai sarana dakwah yang berorientasi pada kebutuhan lokal melalui kemitraan
2. Melaksanakan PKM yang mencerahkan untuk memberdayakan masyarakat, melalui produk Teknologi Tepat Guna sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat
3. Meningkatkan komitmen dan kompetensi SDM PKM dalam membangun jejaring untuk mengimplementasikan produk ipteks

C. Metode

1. Kelembagaan

- a. menyelenggarakan aktivitas PKM dengan prinsip menghadirkan Islam yang rahmatan lil'alam, dan mentransformasikan Islam dalam kehidupan nyata di masyarakat
- b. membentuk pusat-pusat kemitraan tematik sebagai sarana dakwah yang mencerahkan melalui program PKM sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal;

- c. memperluas akses sumber pendanaan pengabdian kepada masyarakat yang halal melalui berbagai bentuk kerjasama

2. Sumber Daya Manusia (Pengabdian kepada Masyarakat)

Sumber daya manusia pengabdian di UM Metro adalah seseorang yang memiliki karakter *ulul albab* yang selalu mengutamakan dzikir dan pikir yang diwujudkan dengan keunggulan profetik profesional. Kompetensi profetik profesional yang dilandasi misi kenabian yaitu senantiasa mentauhidkan Allah, menyempurnakan ahlaq, dan menebar *rahmatan lil 'alamin*, dengan kewajiban mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai misi profetik pengabdian dalam bentuk ibadah pada ruang social. Maka, hendaknya pengabdian di UM Metro memiliki efek sebagai jalan menebar kemaslahatan umat.

Tujuan utama dari program-program pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) meningkatkan kesadaran beragama, yang selama ini belum mendapat perhatian bagi UM Metro dan (2) meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspeknya: sosial, ekonomi, budaya dan politik. Program-program pengabdian kepada masyarakat juga hendaknya bertujuan membangun hubungan yang sinergis antara perguruan tinggi dan masyarakat. Pada saat yang sama, hasil-hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada pengelola masyarakat Indonesia yang religius, moderat, dan toleran.

Tuntutan lainnya adalah hasil pengabdian kepada masyarakat di UM Metro dalam menerapkan, mengamalkan, menerapkan, mendakwahkan ilmu-ilmu yang integrative yang *rahmatan lil-*

alamin, serta membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun.

Guna mewujudkan SDM pengabdian yang dimaksudkan di atas ditempuh melalui sistem pemberdayaan, pengembangan karir, penghargaan dan pembinaan. Sistem perekrutan mengedepankan nilai-nilai keadilan, transparan, proporsional, dan profesional. Pengembangan karier dilakukan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengkaderan. Penghargaan dan pembinaan diberikan berdasarkan capaian prestasi profetik profesional pengabdian.

Kompetensi pengabdian di UM Metro dikembangkan dengan berorientasi untuk mengikuti uswah hasanah Rosululloh Muhammad SAW, yang meliputi aspek *sidiq*, amanah, *fathonah* dan *tabligh* [14].

- a. Amanah (*Trustworthy*), dapat diartikan sebagai *inter-personal capital* yang meliputi aspek adil, memiliki komitmen yang tinggi, transparan, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.
- b. Shiddiq (*Integrity*), diartikan sebagai *personality* yang meliputi aspek Tauhid (keyakinan atas keesaan Allah), jujur, memiliki jiwa yang tenang, sabar yang produktif dan dinamis, penuh kesyukuran, selalu ingin halal, dan Istiqomah.
- c. Fathanah (*Competency*), diterjemahkan sebagai kompetensi atau kemampuan yang meliputi aspek berpengetahuan dan pembelajar, etos kerja dan berkualitas, memiliki strategi dan bijaksana, mengutamakan musyawarah, menghargai waktu, melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan, serta tawakal.
- d. Tabligh (*Communicative*), diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi yang meliputi aspek visi yang jelas, misi dan tujuan bersama, jawami'ul kalim (berkomunikasi dengan

efektif), menjadi teladan, memotivasi dan menginspirasi, peduli dan perhatian, serta kerjasama dalam tim.

3. Substansi

a. Ruang Lingkup Pengabdian

- 1) Terprogram dan insidental
- 2) Penerapan IPTEKS yang profetik

b. Hakikat Pengabdian Kepada Masyarakat

- 1) *Mendekatkan diri kepada Allah.*

Pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan sains dan teknologi adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan hubungan dengan Allah harus senantiasa diperbarui melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [16]

- 2) *Wujud dakwah bil hal.*

Pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan sains dan teknologi harus memperhatikan etika, keyakinan, norma yang berlaku dalam masyarakat, juga kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan dari intervensi ilmu dan teknologi [16]

- 3) *Implementasi rahmatan lil 'alamin dan pencerahan.*

Penerapan sains dan teknologi dalam aktivitas pengabdian adalah upaya menghadirkan Islam sebagai, mentransformasikan Islam dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dalam dimensi kedua ini, maka Islam dapat membentuk realitas masyarakat dengan ajaran-ajaran-Nya

D. Profil Profetik Profesional Pengabdian

1. Shiddiq (Integrity)

Tabel 21 Profetika Profesional Pengabdian Ranah Sidiq

RAHAH	ASPEK PENGABDI
TAUHID	Mengesakan Allah, semakin mengenal Allah, dan penghambaan diri kepada Allah

JUJUR	Mengungkap sesuatu sesuai fakta/data, tidak plagiat
MUTMAINAH	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan sesuatu yang belum jelas data pendukungnya • Membentuk SDM PKM lebih Tawadhu'
SABAR	Mengimplementasikan IPTEKS profetik melalui proses yang benar
SYUKUR	Mengoptimalkan potensi dan usaha untuk memberikan PKM yang bermaslahat
ORIENTASI HALAL	Tidak melaksanakan PKM yang bertentangan dengan syariat agama
ISTIQOMAH	Melaksanakan PKM yang terus berkesinambungan dan semakin berkualitas

2. Amanah (*Trustworthy-Interpersonal Capital*)

Tabel 22 Profetika Profesional Pengabdian Ranah Amanah

RANAH	ASPEK PENGABDI
ADIL	Menerapkan semua aturan sesuai proporsinya dan objektif
KOMITMEN	Memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan niat beribadah kepada Allah dan kemaslahatan bagi orang lain dan lingkungan
TRANSPARAN	Memberikan informasi secara terbuka tentang proses dan hasil PKM
MANDIRI	Melaksanakan PKM sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
TANGGUH	Bekerja keras dan tidak mudah menyerah

	dalam melaksanakan PKM
AKUNTABLE	Laporan PKM dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan aturan yang berlaku
TANGGUNG JAWAB	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermaslahat

3. Fathanah (*Competency*)

Tabel 23 Profetika Profesional Pengabdian Ranah Fathanah

RANAH	ASPEK PENGABDI
BERPENGETAHUAN DAN PEMBELAJAR	Mampu melakukan PKM sebagai hilirisasi IPTEKS profetik
ETOS KERJA BERKUALITAS	Mampu melaksanakan PKM secara profesional sebagai ibadah dan fokus pada kualitas
MEMILIKI STRATEGI DAN BIJAKSANA	Mampu melaksanakan PKM dengan kesadaran akan keahlian yang dimiliki dan kondisi masyarakat
MUSYAWARAH	Mampu menyelaraskan pemahaman dengan mitra untuk meningkatkan kualitas PKM
MENGHARGAI WAKTU	Mampu melaksanakan PKM secara efisien
EVALUASI	Mampu mengevaluasi PKM secara cermat dan sesuai standar
TAWAKAL	Mampu melaksanakan PKM dengan sungguh-sungguh dan bersandar kepada Allah

4. Tabligh (*Communicative*)

Tabel 24 Profetika Profesional Pengabdian Ranah Tabligh

RANAH	ASPEK PENGABDI
VISI YANG JELAS	Memiliki road map PKM dan fokus kepada kebutuhan masyarakat
MISI DAN TUJUAN BERSAMA	Mendukung hilirisasi IPTEKS profetik dan tujuan lembaga
KOMUNIKASI EFEKTIF	Menyampaikan proses dan hasil kepada masyarakat untuk meningkatkan kemaslahatan melalui pelbagai media ilmiah
MENJADI TELADAN	Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat dan berdaya guna dalam kehidupan, serta menjadi panutan
MEMOTIVASI DAN MENGINSPIRASI	Memberdayakan masyarakat untuk membangkitkan semangat berkarya
PEDULI DAN PERHATIAN	Melaksanakan PKM yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah keumatan, mitra, dan lingkungan sekitar
KERJASAMA DALAM TIM	Berbagi peran secara proporsional dan kolabortif dalam upaya mewujudkan team work PKM yang solid



BAB V

IMPLEMENTASI CITRA KAMPUS ISLAM

BAB V

IMPLEMENTASI CITRA KAMPUS ISLAMI

A. Tujuan

Mengimplementasikan Al Islam dan Kemuhammadiyah menuju kampus profetik profesional, melalui pembinaan AIK dan pembentukan citra kampus islami.

B. Strategi

1. Penetapan standar nilai-nilai AIK pada tataran praktis-aplikatif menuju atmosfer kampus yang islami. menuju kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid.
2. Aktualisasi AIK yang terwujud dalam bentuk pusat AIK (*AIK center*), tempat ibadah dan semua bentuk fasilitas kampus.
3. Mengoptimalkan pembinaan AIK di dalam sivitas akademika kampus maupun di luar kampus

C. Metode

1. Penyadaran

Diperlukan usaha penyadaran seluruh komponen SDM mulai dari pimpinan sampai karyawan untuk berlaku hidup islami warga muhammadiyah dilingkungan kampus melalui berbagai bentuk dan media sosialisasi seperti banner, poster, template dan media-media lain yang mendukung proses tersebarnya prolaku hidup islami.

2. Pembiasaan

Segala aktifitas yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar, dilingkungan kampus yang islami seperti menutup

semua akses jalan ketika waktu shalat, bertegur sapa dan salam ketika bertemu, dan upaya lain yang dapat menjadi nilai ibadah kepada Allah swt.

Aspek	Implementasi
Kelembagaan	<p>Semua Unit, Prodi/Jurusan, Fakultas hingga Rektorat memiliki peran dan fungsi Dakwah Amar makruf Nahi Mungkar, baik melalui kebijakan, program, ataupun melalui aktivitas baik akademik maupun Non Akademi</p> <p>Semua bidang ilmu, baik ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan serta teknologi berada dalam satu lembaga pendidikan tinggi UM Metro, mengarah pada sains profetik (integrasi sains, teknologi dan agama [16]) dalam rangka mendorong terwujudnya UM Metro sebagai pusat keunggulan profetik profesional.</p>
Konsepsional	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan adalah bagian dari pembentukan manusia muslim yang kafah, menjadi pribadi prophetic profesional - Penelitian adalah bagian dari peningkatan kualitas tauhid sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan banyak membaca baik istidlal maupun istiqra' - Pengabdian masyarakat adalah bagian dari ibadah yang merupakan manifestasi dari proses tasyakur manusia sebagai abdi Allah, dengan menebarkan kemaslahatan sebagai bukti rahmatan lil alamin - Kurikulum pendidikan semua fakultas harus

	<p>memasukan konsep-konsep fundamental ilmu al-Qur'an hadits, ilmu- ilmu kalam, fiqih, tasawuf dan hikmat sebagai pelajaran wajib ditingkat pertama bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Silabus dan buku dasar semua fakultas harus memasukan ayat- ayat al-Qur'an yang bersesuaian dengan disiplin ilmu tersebut, sebagai spirit dan maupun mukjizat ilmiah - Upacara do'a bersama harus dijadikan sebagai pembukaan setiap proses pembelajaran seperti kuliah dan praktikum - Jadwal pengajaran tidak boleh bertentangan dengan jadwal ritual ibadah wajib - Program penelitian tak boleh bertentangan dengan nilai fundamental aqidah dan syari'ah - Program pengabdian masyarakat tidak boleh bertentangan dengan tujuan dan cara pengabdian masyarakat pada yang maha Pencipta
<p>Arsitektural</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kampus harus mempunyai masjid sebagai pusat kehidupan bermasyarakat, berbudaya dan beragama - Setiap jurusan harus mempunyai mushala - Perpustakaan harus meliputi semua pustaka ilmu-ilmu keislaman, kemanusiaan dan keagamaan.

3. Penghargaan dan Pembinaan

Apresiasi: sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata atas prestasi yang diperoleh.

Pembinaan: suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk reinforcement negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui punishment diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

D. Substansi

Substansi kampus citra islami meliputi aspek institusional, konsepsional dan arsitektural, untuk mewujudkan atmosfer kampus islami.

Tabel 25 Subtansi kampus citra islami

E. Indikator Pencapaian

1. Kelembagaan

Tabel 26 Indikator Pencapaian AIK pada aspek Kelembagaan

Kelembagaan AIK [18]	
Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
Memiliki Pedoman Pengembangan Kampus Islami	<ul style="list-style-type: none">• Ada Buku Pedoman Pengembangan Kampus Islami• Standar AIK• Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) AIK

Memiliki Divisi Kerja yang mengelola pengembangan Kampus Islami	Ada divisi/unit pengembangan Kampus Islami
Menerapkan kebijakan Berbusana Syar'i	Ada SK Rektor sebagai legalitas penerapan berbusana Syar'i di PTM
Menerapkan kebijakan larangan merokok di Kampus	Ada SK Rektor sebagai legalitas larangan merokok di kampus
Membina IMM	Ada SK Kegiatan dan laporan kegiatan pembinaan IMM
Membina Tapak Suci	Ada SK Kegiatan dan laporan kegiatan pembinaan Tapak Suci
Membina Hizbul Wathan	Ada SK Kegiatan dan laporan kegiatan pembinaan Hizbul Wathan
Memiliki organisasi dan manajemen Masjid Kampus.	Ada SK Rektor tentang Organisasi Masjid kampus beserta sekretariatnya
Memiliki organisasi dan manajemen LazisMu UM Metro.	Ada SK Rektor tentang Organisasi LazisMu beserta sekretariatnya
Memiliki kebijakan dan pengelolaan hubungan dengan masyarakat di lingkungan kampus.	Ada SK Rektor tentang pengelolaan hubungan dengan masyarakat di lingkungan kampus beserta kegiatannya
Menggunakan penanggalan Kalender Hijriyah bersamaan	Ada pedoman administrasi yang memuat penggunaan kalender Hijriyah beserta bukti

dengan Kalender Miladiyah untuk seluruh sistem administrasi kampus.	penerapannya.
Menghidupkan suasana islami melalui kajian incidental	Menghidupkan suasana kampus yang islami pada moment tertentu

2. Konseptual

Tabel 27 Indikator Pencapaian AIK pada aspek Konseptual

a. Pembinaan SDM [18]	
Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
Rekrutmen SDM dilakukan berbasas profesionalitas dan kompetensi AIK.	Ada buku pedoman rekrutmen SDM yang dilaksanakan secara konsisten.
Melaksanakan pengajian rutin untuk civitas akademika UM Metro	Pengajian Rutin dilaksanakan setiap 1 minggu sekali
Melaksanakan Baitul Arqam untuk Karyawan	Melaksanakan Baitul Arqam untuk Karyawan minimal 1 kali dalam setahun.
Melaksanakan Baitul Arqam untuk Dosen	Melaksanakan Baitul Arqam untuk Dosen minimal 1 kali dalam setahun.
Melaksanakan Baitul Arqam Tematik Dosen AIK	Melaksanakan Baitul Arqam tematik untuk Dosen AIK minimal 1 kali dalam setahun.
Melaksanakan Baitul Arqam untuk Pimpinan.	Melaksanakan Baitul Arqam untuk Pimpinan minimal 2 tahun sekali
Membentuk Tim Instruktur	Tersedia tim instruktur yang

untuk program perkaderan.	memiliki sertifikat instruktur dari Majelis Pendidikan Kader terkait.
Melakukan diskusi, seminar dan simposium tentang pengembangan pemikiran Islam dan Kemuhammadiyah.	Minimal sekali dalam 2 tahun.
Melakukan kajian-kajian untuk pengembangan kelembagaan persyarikatan, ortom dan AUM.	Minimal sekali dalam 2 tahun.
Membuka program-program sertifikasi untuk kajian Islam yang lebih terprogram dan lebih sistematis.	Minimal 1 program dalam 3 tahun.
Memberi reward naik haji/umroh bagi SDM berprestasi.	Dilaksanakan minimal sekali setahun

b. Standar SDM UM Metro [18]

	Aspek	Indikator
1	Pimpinan UM Metro memiliki standar AIK yang harus dipenuhi, yaitu :	<ol style="list-style-type: none">1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.2) Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.3) Senantiasa mentadarruskan Al-Qur'an.4) Mampu memimpin jamaah dalam melakukan peribadatan sesuai Syariat Islam.5) Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari.6) Hafal dan memahami sejumlah surat dalam Al-Qur'an:<ol style="list-style-type: none">a) Pimpinan Universitas Muhammadiyah Metro : 37 surat Al-Qur'an.b) Pimpinan Fakultas : 31 surat Al-Qur'an.7) Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah8) Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan

		<p>Muhammadiyah dan/atau Organisasi Otonom Muhammadiyah, minimal pada tingkat Daerah.</p> <p>9) Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam setahun.</p> <p>10) Aktif di masjid kampus dan/atau tempat domisili.</p>
2.	<p>Ketua dan Sekretaris Program Studi memiliki standar AIK yang harus dipenuhi, yaitu :</p>	<p>1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas.</p> <p>2) Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.</p> <p>3) Senantiasa mentadarruskan Al-Qur'an.</p> <p>4) Mampu melaksanakan peribadatan sesuai Syariat Islam.</p> <p>5) Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6) Hafal dan memahami sejumlah surat dalam Al-Qur'an:</p> <p>a) Ketua Program Studi : 25 surat AlQur'an.</p> <p>b) Sekretaris Program Studi : 22 surat Al-Qur'an.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 7) Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah 8) Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah dan/atau Organisasi Otonom Muhammadiyah. 9) Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun. 10) Aktif di masjid kampus dan/atau tempat domisili.
3.	Dosen Tetap Umum memiliki standar AIK yang harus dipenuhi, yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas. 2) Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi. 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. 4) Mampu melaksanakan peribadatan sesuai Syariat Islam. 5) Senantiasa melaksanakan amal nawafil dalam kehidupan sehari-hari. 6) Hafal dan memahami 15 surat dalam AlQur'an tiap tahun. 7) Memiliki KTA Muhammadiyah

		8) Terlibat aktif dalam kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah dan/atau Ortom minimal pada tingkat Ranting. 9) Terlibat aktif dalam kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 3 (tiga) tahun. 10) Mampu menyusun rencana perkuliahan yang terintegrasi dengan AIK. 11) Memiliki buku pegangan perkuliahan yang terintegrasi dengan AIK. 12) Aktif di masjid kampus dan/atau tempat domisili.
4.	Dosen Tidak Tetap Umum memiliki standar AIK yang harus dipenuhi, yaitu:	1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas. 2) Menghargai dan Menghormati garis perjuangan Muhammadiyah. 3) Aktif di masjid kampus dan/atau tempat domisili.
5	Dosen AIK UM Metro a. Kompetensi ideologis dosen AIK adalah sbb.:	1) Kualifikasi Pendidikan Dosen AIK adalah minimal lulusan Program Magister Bidang Disiplin Ilmu Agama Islam.

		<ol style="list-style-type: none"> 2) Memahami, menghayati dan mengamalkan paham Islam sesuai manhaj Muhammadiyah. 3) Memahami ajaran Islam secara moderat dan berkemajuan. 4) Memahami dan melaksanakan Syariat Islamsesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah 6) Hafal, mampu menulis dan memahami minimal 40 surat al-Qur'an. 7) Memahami dan menghayati doktrin-doktrin ideology Muhammadiyah. 8) Terlibat aktif sebagai di persyarikatan muhammadiyah dan/atau di Organisasi otonom. 9) Terlibat aktif dalam pelatihan perkaderan muhammadiyah, minimal 2 kali dalam satu tahun. 10) Terlibat aktif dalam memimpin gerakan pengajian Muhammadiyah 11) Membina Ranting Muhammadiyah/Aisyiyah 12) Aktif di masjid kampus
--	--	--

		dan/atau tempat domisili.
b. Kompetensi pedagogik dosen AIK dalam melaksanakan perkuliahan adalah sebagai berikut :	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dosen mampu menjaga integritas 2) Dosen memperlihatkan antusiasme dalam menyampaikan matakuliah 3) Dosen bersikap ramah dan menggunakan bahasa yang baik 4) Dosen menggunakan busana muslim/ muslimah 5) Dosen dalam memulai perkuliahan dimulai dengan membaca "<i>BASMALAH</i>" dan diakhiri membaca "<i>HAMDALAH</i>" 6) Dosen melaksanakan tadarus di awal perkuliahan 7) Dosen memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan keimanan terhadap Tuhan YME 8) Dosen menjelaskan sistem pemberian nilai secara rinci di awal perkuliahan 9) Dosen menjaga keteraturan dan ketertiban selama perkuliahan 10) Dosen memberikan kesempatan kepada 	

		<p>mahasiswa untuk mengemukakan ide atau pendapat dengan bahasa dan sikap yang baik</p> <p>11) Dosen memberikan evaluasi dan penilaian melalui Tugas, UTS, dan UAS secara objektif, transparan dan adil</p> <p>12) Dosen terbuka dalam menerima kritik dan saran dari mahasiswa;</p> <p>13) Dosen tidak melakukan diskriminasi berdasarkan organisasi, paham, suku, gender dan identitas lainnya;</p> <p>14) Dosen peka dan peduli terhadap kebutuhan akademik mahasiswa</p> <p>15) Dosen mampu mengendalikan emosi</p> <p>16) Dosen mengenal banyak mahasiswa secara personal</p> <p>17) Dosen memiliki kemauan bekerja sama dengan mahasiswa</p> <p>18) Dosen mampu menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa bekerja sama (sharing ideas)</p>
--	--	--

6.	Standar AIK untuk tenaga kependidikan yang harus dipenuhi adalah :	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teladan bagi masyarakat Kampus dan masyarakat luas. 2) Mampu melaksanakan Syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi. 3) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. 4) Mampu melaksanakan ibadah wajib sesuai Syariat Islam. 5) Hafal dan memahami 12 surat Al-Qur'an: 6) Memiliki Kartu Tanda Anggota Muhammadiyah 7) Terlibat aktif sebagai jamaah Muhammadiyah 8) Mengikuti kegiatan perkaderan di lingkungan Persyarikatan, Ortom atau AUM minimal 1 kali dalam 2 (dua) tahun. 9) Aktif di masjid kampus dan/atau tempat domisili.
7.	Standar AIK untuk SDM <i>out sourcing</i> /kerjasama dengan pihak luar yang harus dipenuhi adalah :	<ol style="list-style-type: none"> 1) SDM <i>out sourcing</i>/kerjasama dengan pihak luar harus dapat menyesuaikan dengan tradisi keberagaman kampus PTM/PTA 2) Kampus PTM/PTA harus memiliki ketentuan khusus tentang SDM <i>out sourcing</i>/kerjasama dengan pihak luar

		dalam rangka menjaga kehormatan kampus islami.
--	--	--

c. Kemahasiswaan

Tabel 28 Indikator Pencapaian AIK pada aspek Kemahasiswaan

Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
PTMA menyediakan berbagai kur sus peningkatan dan pengembang an kompetensi kader seperti [18]:	
1. Baitul Arqam Mahasiswa	- Terlaksana minimal sekali setahun (bagi mahasiswa baru)
2. Program Sertifikasi Bahasa Arab	- Terlaksana minimal sekali setahun
3. Program Sertifikasi Kajian Tafsir	- Terlaksana minimal sekali setahun
4. Program Sertifikasi Kajian Sirah Nabawiyah	- Terlaksana minimal sekali setahun
5. Program Sertifikasi Kajian Hadits	- Terlaksana minimal sekali setahun
6. Kajian Tarjih	- Terlaksana minimal sekali dalam 1 semester
7. Kajian Ideologi Muhammadiyah	- Terlaksana minimal dalam 1 semester

3. Arsitektural

Tabel 29 Indikator Pencapaian AIK pada aspek Arsitektur

Lingkungan Kampus Islami [18]	
Indikator Kinerja Utama	Target Capaian
1. Lingkungan fisik kampus	<ol style="list-style-type: none">1) Tersedia sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah;2) Tersedia Pusat AIK;3) Tersedia visualisasi seruan amar ma'ruf nahi munkar;4) Tersedia multimedia untuk dakwah kampus. Kampus yang sehat, bersih, indah dan hemat energi;5) Penamaan fasilitas kampus menggunakan nama-nama bernuansa islami.
2. Lingkungan sosial kampus	<ol style="list-style-type: none">1) Terbangun silaturahmi yang kuat antara seluruh civitas akademika;2) Kampus UM Metro adalah Kawasan Larangan Merokok, narkoba, minuman keras, berzina, dan LGBT;3) Kampus tertib parkir dan tertib buang sampah;4) Terbangun budaya senyum, salam, sapa, dan peduli menjaga etika hubungan lawan jenis.5) Komunikasi dilakukan dengan

	bahasa yang baik dan santun
Lingkungan spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendakwahkan praktik sholat berjamaah di Masjid kampus 2) Semua civitas akademika berbusana yang sopan dan/atau busana bernuansa Islami 3) melaksanakan kegiatan Ramadan di kampus. 4) Hidup syiar berbagai amalan ibadah wajib dan sunnah (sholat lima waktu, sholat sunnah, sholat id, puasa senin-kamis, puasa yaomil bith, dan sebagainya) 5) Gerakan dakwah kampus berjalan secara intensif (BBQ, kajian jum'at, dan sebagainya)



BAB VI

PENUTUP

BAB VI

PENUTUP

Panduan Pengintegrasian Al-Islam dan Kemuhammadiyah (PP-AIK) UM Metro disusun sebagai upaya mempermudah implementasi pengintegrasian AIK ke dalam dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan citra kampus beratmosfer Islami di UM Metro. Sejalan dengan ditetapkannya visi UM Metro sebagai pusat keunggulan Profetik Profesional, Modern dan Mencerahkan.

Sebagai sebuah panduan, PP-AIK memiliki makna strategis dalam mengawal dan memberi *guidance* serta penguatan bagi pelaksanaan catur dharma di UM Metro yang sesuai dengan arah dan tujuan visi UM Metro. Kami tentu menyadari bahwa sebagai sebuah langkah awal, dalam tataran implementasi akan ditemui banyak tantangan dalam mewujudkan maksud tersebut, *the beginning is always the hardest*. Namun, keberadaan PP-AIK saat ini merupakan kondisi yang tidak bisa ditawar lagi (*conditio sine quanon*), untuk mendukung pencapaian visi UM Metro 2020-2030. Merujuk pada alasan tersebut, kami segenap tim penyusun PP-AIK akan selalu akomodatif dengan umpan balik berupa saran dan masukan dari perkembangan yang terjadi pada tataran pelaksanaan.

PP-AIK sebagai sebuah produk baru, diperlukan beberapa tahapan dalam implementasinya. Tahap pertama penyusunan dan validasi ahli. Tahap kedua, sosialisasi dan workshop kepada para dosen. Tahap ketiga, implementasi pengintegrasian di lapangan dalam catur dharma. Tahap keempat, evaluasi dan revisi PP-AIK pada periode tertentu.

Kami berharap para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa UM Metro dapat memahami dengan baik PP-AIK ini, dan yang lebih penting lagi dapat melaksanakannya secara proporsional dan berkelanjutan sehingga semua berkontribusi secara simultan bagi terwujudnya visi UM Metro sebagai pusat keunggulan Profetik Profesioanal, Modern dan Mencerahkan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qur'an
- [2] Al-Hadist
- [3] Renstra UM Metro Tahun 2015 - 2020
- [4] Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2020 -2030.
- [5] STATUTA Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2020.
- [6] RENSTRA Universitas Muhammadiyah Metro. Tahun 2020 - 2025.
- [7] UIN Sulthan Thaha Saifuddin. 2019. Pedoman Integrasi Ilmu. Jambi: LPM UIN Sulthan Thaha Saiffudin.
- [8] Ibrahim, Duski. 2014. Metodologi Penelitian dalam Kajian Islam (Suatu Upaya Iktisyaf Metode-Metode Muslim Klasik). *Jurnal Intizar*, 20 (2). h. 247-266. ISSN: 1412-1697, E-ISSN: 2477-3816.
- [9] Bahrum. 2013. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Sulesana. *Jurnal Wawasan Keislaman*. Volume 8. Nomor 2. Halaman: 35 - 45.
- [10] Priyanto, D., dan Rosyad, R.A., 2017. Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Profetik di MIN Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Agama (JPA)*. Vol. 18 No. 2. Halaman: 387 - 399.
- [11] Ahmad, Fathoni. 19 Septembar 2018. Opini: Tentang Definisi Ulama. www.nu.or.id.
- [12] Yusriansah. 2015. *The Reconstruction of Islamic Theology in The Unity of Sciences*. Walisongo. Vol. 23. No. 2. Halaman: 401 - 418.
- [13] Rifai, Muh. 2016. Toleransi antar Umat Beragama di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu Jatim. *ZITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 4. No. 2. Halaman: 483 - 508.

- [14] Antonio, M. S. 2005. *Ensiklopedia: Prophetic Leadership and Management Wisdom*. Jakarta Selatan: Tazkia Publishing.
- [15] Abdullah, M. A. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin. Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: PT Litera Cahaya Bangsa.
- [16] Shoehada, Muh. 2019. *Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat; Transformasi Islam dalam Wilayah Praksis Keseharian Masyarakat*. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 19. No. 2. Halaman: 153 - 162.
- [17] Kuntowijoyo. 2007. *Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial*. Dalam Munawar Ahmad & Saptoni (edt.). *Restrukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta*. Yogyakarta: Sukapress.
- [18] PP Muhammadiyah, Majelis Diktilitbang. 2019. *Pedoman SPMI 4.0 PTMA (Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah)*. Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah : Jogjakarta.

Panduan Pengintegrasian Al-Islam dan Kemuhammadiyah (PP-AIK) UM Metro disusun sebagai upaya mempermudah implementasi pengintegrasian AIK ke dalam dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan citra kampus beratmosfer Islami di UM Metro. Sejalan dengan ditetapkannya visi UM Metro sebagai pusat keunggulan Profetik Profesional, Modern dan Mencerahkan.

Sebagai sebuah panduan, PP-AIK memiliki makna strategis dalam mengawal dan memberi *guidance* serta penguatan bagi pelaksanaan catur dharma di UM Metro yang sesuai dengan arah dan tujuan visi UM Metro. Kami tentu menyadari bahwa sebagai sebuah langkah awal, dalam tataran implementasi akan ditemui banyak tantangan dalam mewujudkan maksud tersebut, *the beginning is always the hardest*. Namun, keberadaan PP-AIK saat ini merupakan kondisi yang tidak bisa ditawar lagi (*conditio sine quanon*), untuk mendukung pencapaian visi UM Metro 2020-2030. Merujuk pada alasan tersebut, kami segenap tim penyusun PP-AIK akan selalu akomodatif dengan umpan balik berupa saran dan masukan dari perkembangan yang terjadi pada tataran pelaksanaan.

PP-AIK sebagai sebuah produk baru, diperlukan beberapa tahapan dalam implementasinya. Tahap pertama penyusunan dan validasi ahli. Tahap kedua, sosialisasi dan workshop kepada para dosen. Tahap ketiga, implementasi pengintegrasian di lapangan dalam catur dharma. Tahap keempat, evaluasi dan revisi PP-AIK pada periode tertentu.

Kami berharap para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa UM Metro dapat memahami dengan baik PP-AIK ini, dan yang lebih penting lagi dapat melaksanakannya secara proporsional dan berkelanjutan sehingga semua berkontribusi secara simultan bagi terwujudnya visi UM Metro sebagai pusat keunggulan Profetik Profesional, Modern dan Mencerahkan. Aamiin.

Penerbit **LADUNY ALIFATAMA**

Anggota IKAPI

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 49, Kota Metro – Lampung,

Telp. 085269181545 - 0811361113

